

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH,
JUMLAH UANG BEREDAR DAN HARGA EMAS TERHADAP
PEMBIAYAAN *RAHN* DI BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2016-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Bunga Septriana
NPM. 1551020129**

Jurusan: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH,
JUMLAH UANG BEREDAR DAN HARGA EMAS TERHADAP
PEMBIAYAAN *RAHN* DI BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2016-2018**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh
Bunga Septriana
NPM. 1551020129
Jurusan: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : H. Supaijo, S.H, M.H
Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, SE.,ME.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan bank syariah begitu pesat sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, sehingga banyak inovasi produk bank syariah yaitu produk gadai emas (*rahn*). Adapun bank syariah yang masih mengeluarkan produk ini dengan omset yang tinggi adalah Bank Syariah Mandiri, hal ini ditandai dengan penghargaan *The Best Islamic Retail Bank oleh Alpha South East Asia* yang diraih. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan *rahn* yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas secara parsial dan bersama-sama terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018? Bagaimana pembiayaan *rahn* menurut perspektif ekonomi islam? Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas secara parsial dan bersama-sama terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018 serta untuk mengetahui pembiayaan *rahn* menurut perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang diambil adalah PT Bank Syariah Mandiri. Sumber data berupa data skunder menggunakan data *time series* bulanan tahun 2016-2018 dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data diolah menggunakan *software E-views 10*.

Hasil uji t menunjukkan tingkat inflasi memiliki nilai coefficient 2137,538 dan nilai signifikansi $0,1884 > 0,05$ artinya tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri. Nilai tukar rupiah memiliki nilai coefficient -10,35315 dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ artinya nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri. Jumlah uang beredar memiliki nilai coefficient 0,019513 dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ artinya jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri. Harga emas memiliki nilai coefficient -0,091063 dan nilai signifikansi $0,0151 < 0,05$ artinya harga emas secara parsial berpengaruh negatif dan positif terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri. Hasil uji F diperoleh F_{hitung} 15,45339 dan nilai signifikansi 0,000000 artinya tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan sebesar 62,29 % terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018, sedangkan sisanya sebesar 37,71 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Pembiayaan *rahn* dalam islam diperbolehkan berdasarkan dalil-dalil yang ada, selagi transaksi itu masih sesuai dengan prinsip islam yaitu terhindar dari riba serta didasarkan dengan tolong menolong.

Kata kunci: *rahn, inflasi, kurs, jub, harga emas.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Septriana
NPM : 1551020129
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016 – 2018**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2019

Penulis,

Bunga Septriana
NPM. 1551020129



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro, Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah,
Jumlah Uang Beredar dan Harga Emas Terhadap
Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-
2018**

**Nama : Bunga Septriana
NPM : 1551020129
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

**H. Supatjo, S.H.,M.H
NIP.196503121994031002**

Pembimbing II,

**Muhammad Kurniawan, S.E.,ME.Sy
NIP.198605172015031005**

Ketua Jurusan,

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI
TUKAR RUPIAH, JUMLAH UANG BEREDAR DAN HARGA EMAS
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN DI BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2016 – 2018”**, disusun oleh, **Bunga Septriana, NPM: 1551020129,**

Program Studi: **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada
Hari/Tanggal: **Kamis, 21 November 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd.

Sekretaris : Ersi Sisdiyanto, M.Ak.

Penguji I : Nurlaili, M.A.

Penguji II : M. Kurniawan, M.E.Sy.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Buslan Abdi Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP.198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ

يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”.

(HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Mengucap rasa penuh syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada:

Kedua orang tuaku tercinta ayah Rusyamsi dan Ibu Arwati yang selalu memberikan do'a yang tulus dan penuh keikhlasan serta motivasi selalu semangat dan bekerja keras demi terwujud cita-cita anaknya dengan kasih sayang dan cinta.



RIWAYAT HIDUP

Bunga Septriana, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 September 1997, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Rusyamsi dan Arwati. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sukaraja Bandar Lampung selesai tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Bandar Lampung selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandar Lampung selesai tahun 2015 dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester I Tahun Akademik 2015 M.



Bandar Lampung, 16 Oktober 2019

Yang Membuat,

Bunga Septriana
NPM. 1551020129

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E), pada jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S,Ag.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

3. Bapak H.Supaijo, S.H.,M.H selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Kurniawan, SE.,ME.Sy selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengarjarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang inshaallah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kakak pertamaku Kurniawan, kakak keduaku Safri Sofyan yang banyak berjasa dan adikku Lukman Hakim yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisinis Islam Jurusan Perbankan Syariah akan saya jaga selalu nama baiknya.
8. Teman-temanku keluarga “gincu” terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat baik, yang telah memberikan warna dalam hari-hariku.
9. Teman-teman angkatan 15 Perbankan Syariah, khususnya kepada keluarga besar Perbankan Syariah kelas C yang telah berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, 16 Oktober 2019

Bunga Septriana
NPM. 1551020129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Jusul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	6
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Bank Syariah	17
a. Pengertian Bank Syariah	17
b. Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	18
c. Produk-Produk Bank Syariah	21
2. Rahn	25
a. Pengertian <i>Rahn</i>	25
b. Landasan Hukum	29

c.	Rukun dan Syarat <i>Rahn</i>	32
d.	Persamaan dan Perbedaan Gadai Konvensional dan Gadai Syariah	33
e.	Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) Menurut Perspektif Islam .	37
3.	Inflasi.....	44
a.	Pengertian Inflasi	44
b.	Teori Inflasi	45
c.	Penyebab Inflasi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi	48
d.	Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat	48
e.	Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	50
f.	Inflasi Dalam Perspektif Islam	53
4.	Nilai Tukar Rupiah.....	57
a.	Pengertian Nilai Tukar Rupiah.....	57
b.	Teori Nilai Tukar Rupiah	58
c.	Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	59
5.	Jumlah Uang Beredar	60
a.	Pengertian Jumlah Uang Beredar	60
b.	Teori Jumlah Uang Beredar	61
c.	Konsep dan Definisi Jumlah Uang Beredar	63
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar	65
e.	Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	67
6.	Harga emas	67
a.	Pengertian Harga Emas	67
b.	Indikator Harga Emas	68
c.	Hubungan Harga Emas Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	72

B. Tinjauan Pustaka	72
C. Kerangka Penelitian.....	81
D. Hipotesis	82
BAB III METODE PENELITIAN	89
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	89
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	89
C. Definisi Operasional Penelitian	91
D. Metode Pengumpulan Data	93
E. Metode Analisis Data	95
1. Uji Asumsi Klasik	95
a. Uji Normalitas Data	96
b. Uji Multikolonieritas	96
c. Uji Autokorelasi	97
d. Uji Heteroskedastisitas	98
2. Analisis Regresi Linier Berganda	99
3. Uji Hipotesis	100
a. Uji Secara Parsial (Uji T)	100
b. Uji Secara Simultan (Uji F)	101
c. Koefisien Determinasi	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
A. Hasil Penelitian.....	103
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	103
a. Sejarah Bank Syariah Mandiri	103
b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	105
c. Produk dan Jasa	106
d. Gadai Emas Bank Syariah Mandiri	107
2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	109
a. Hasil Uji Normalitas	109

b.	Hasil Uji Multikolonieritas	110
c.	Hasil Uji Autokorelasi	110
d.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	111
3.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	112
4.	Hasil Pengujian Hipotesis	114
a.	Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)	114
b.	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	117
c.	Hasil Koefisien Determinasi	117
B.	Pembahasan	118
1.	Analisis Deskriptif	118
a.	Analisis Deskriptif Jumlah Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Inflasi	119
b.	Analisis Deskriptif Jumlah Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Nilai Tukar Rupiah	120
c.	Analisis Deskriptif Jumlah Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Jumlah Uang Beredar	121
d.	Analisis Deskriptif Jumlah Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Harga Emas	122
2.	Pembahasan Hasil Pengujian	123
a.	Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	123
b.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	126
c.	Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	131
d.	Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	133
e.	Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan <i>Rahn</i>	136

f. Pembiayaan Rahn Menurut Perspektif Ekonomi Islam	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018	7
1.2 Tingkat Inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah di Indonesia Tahun 2016-2016	10
1.3 Harga Emas dan Jumlah Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018	12
2.1 Perbedaan Gadai Syariah (Rahn) dan Gadai Konvensional	36
4.1 Hasil Uji Multikolonieritas	110
4.2 Hasil Uji Autokolerasi	111
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	112
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	112
4.5 Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)	114
4.6 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	117
4.7 Hasil Uji Determinasi Adjusted R Square	117

DAFTAR GAMBAR

2.1	Skema <i>Rahn</i>	27
2.2	Skema <i>Rahn</i> Emas	28
2.3	Kerangka Penelitian	82
4.1	Gambar Tabel Uji Normalitas	109
4.2	Grafik Perkembangan Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Inflasi 2016 – 2018	119
4.3	Grafik Perkembangan Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Nilai Tukar Rupiah 2016 – 2018	120
4.4	Grafik Perkembangan Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Jumlah Uang Beredar 2016-2018	121
4.5	Grafik Perkembangan Pembiayaan <i>Rahn</i> dan Harga Emas 2016 – 2018	122



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2 SK Pembimbing
- Lampiran 3 Blangko Konsultasi
- Lampiran 4 Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 6 Tingkat inflasi tahun 2016-2018
- Lampiran 7 Nilai Tukar Rupiah tahun 2016-2018
- Lampiran 8 Jumlah Uang Beredar tahun 2016-2018
- Lampiran 9 Data Seluruh Variabel Penelitian
- Lampiran 10 Hasil Uji Menggunakan E-Views 10



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, secara singkat penulis akan menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian ini adalah ***“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018”***.

Untuk mengetahui pokok-pokok judul di atas, hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis**, adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).¹
2. **Pengaruh**, adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik dari orang ataupun benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
3. **Tingkat Inflasi**, adalah suatu keadaan adanya kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.³

¹Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1045.

³Prathama Rahardja Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), h. 359.

4. **Nilai Tukar Rupiah**, adalah pertukaran mata uang dari dua negara yang berbeda, dengan kata lain sebuah perbandingan nilai atau harga antara mata uang Indonesia dengan mata uang negara lain.⁴
5. **Jumlah Uang Beredar**, adalah seluruh jumlah alat yang disepakati dalam bentuk mata uang beredar maupun uang giral yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral.⁵
6. **Harga Emas**, adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk produk dan jasa berupa emas.⁶
7. **Pembiayaan Rahn**, adalah pinjaman yang diberikan dengan menjadikan suatu barang sebagai jaminan atas hutang, dengan ketentuan bahwa apabila terjadi kesulitan dalam pembayarannya maka hutang tersebut dapat dibayar dari hasil penjualan barang yang dijadikan jaminan tersebut.⁷
8. **Bank Syariah**, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), pada dasarnya melakukan penghimpunan dan

⁴Mankiw. N. G, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 192.

⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 267-270.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat....*, h. 395.

⁷Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h. 288.

penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diperjelas kembali bahwa yang di maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Harga Emas Terhadap Besarnya Pembiayaan *Rahn* yang diberikan Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

- a. Pembiayaan *rahn* merupakan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan menjadikan barang sebagai jaminannya sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan *rahn* yang dikeluarkan bank syariah berupa gadai emas (*rahn* emas). Besarnya pembiayaan *rahn* di bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor eksternal itu adalah tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat inflasi mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif setiap tahunnya, sedangkan nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 58-68.

Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar dan harga emas merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis besarnya pembiayaan *rahn* yang diberikan karena fluktuatif inflasi yang disebabkan oleh nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar dapat menyebabkan naik turunnya harga pokok pangan, sehingga masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan pokoknya pada saat inflasi itu tinggi. Inflasi yang terjadi tinggi akan mempengaruhi harga emas naik yang berpengaruh pada kredit *rahn* semakin meningkat, karena masyarakat cenderung untuk meminjam dana dalam bentuk kredit.⁹ Hal ini dikarenakan masyarakat ingin memenuhi kebutuhan dengan cepat yang bersifat produktif dan konsumtif. Keadaan ini harus dikaji dan diteliti lebih mendalam mengenai pengaruh kenaikan dan penurunan jumlah pembiayaan *rahn* yang ada di bank syariah.

- b. Berdasarkan laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018, jumlah pembiayaan *rahn* mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.¹⁰ Penelitian dilakukan di Bank Syariah Mandiri karena bank ini merupakan salah satu bank yang terbesar di Indonesia dan memiliki aset tertinggi dari Bank

⁹Danny Febrian, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2013 ”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), h. 124.

¹⁰www.syariahamandiri.co.id, (Diakses pada 25 Januari 2019, pukul 20.55 WIB).

Umum Syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri juga berhasil meraih penghargaan *Best Islamic Finance Retail Bank dari Alpha Southeast Asia* se Asia Tenggara di Kuala Lumpur 26 September 2019 setelah sebelumnya mendapatkan penghargaan yang sama pada tahun 2018 sebagai bank syariah dengan bisnis retail terbaik.¹¹

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang seberapa besar pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap besarnya pembiayaan *rahn* di bank syariah.
- b. Judul yang peneliti ajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini yaitu tentang perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada kendala yang merugikan. Hal ini didukung oleh ketersediaan literatur yang cukup memadai dalam data-data yang dibutuhkan untuk penelitian sebagai referensi.

¹¹www.mandirisyariah.co.id, (Diakses pada 03 Juli 2019, pukul 21.15 WIB).

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk dengan mayoritas beragama islam. Kehadiran bank syariah membuat masyarakat muslim mendapatkan angin segar dengan harapan dapat menjalankan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan terhindar dari riba. Hakikatnya, bank syariah tidak hanya diperuntukkan untuk sekelompok orang, namun sesuai landasan islam yaitu “ *Rahmatan lil ‘alamiin*” yang didirikan untuk melayani masyarakat tanpa membedakan keyakinan yang dianut.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah yaitu tidak beroperasi pada sistem bunga yang mengakibatkan riba, kegiatan usaha bank itu sendiri yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada para investor serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran lainnya. Munculnya bank syariah di Indonesia sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, lalu di amandemen dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Dalam mendukung pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, pemerintah mengamandemen Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjadi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.¹²

¹²Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 1-7.

Saat ini bank syariah di Indonesia sudah sangat berkembang. Perkembangan bank syariah di Indonesia terlihat dengan meluasnya kantor-kantor bank syariah yang tersebar dan beroperasi di seluruh penjuru Indonesia. Berikut tabel kantor-kantor bank syariah yang beroperasi.

Tabel 1.1
Jumlah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018

	Jumlah	KC	KCP	KK
BUS	14	478	1.199	198
UUS	20	153	146	55
BPRS	-	119	-	208

Sumber : Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan 2018 (Data di olah)

Berdasarkan data di atas, Desember 2018 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 14, dengan jumlah Kantor Cabang (KC) sebanyak 478, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 1.199 dan Kantor Kas (KK) sebanyak 198. Unit Usaha Syariah sebanyak 20, dengan jumlah Kantor Cabang (KC) sebanyak 153, Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 146 dan Kantor Kas (KK) sebanyak 55. Adapun BPRS memiliki jumlah Kantor Cabang sebanyak 119 dan Kantor Kas (KK) sebanyak 208.¹³

Tersebar nya bank syariah di seluruh penjuru Indonesia, semakin berkembang pula inovasi produk-produk bank syariah baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah. Salah satu produk pembiayaan inovasi yang diberikan oleh perbankan syariah saat ini adalah pembiayaan *Rahn*. *Rahn* (gadai) di bank syariah menggunakan akad *qard* dalam pemberian pinjaman dan akad *ijarah* dalam pembayaran sewa atas jaminan yang

¹³www.ojk.go.id, (Diakses pada 16 Mei 2019, pukul 13.20 WIB).

diagunkan di bank syariah. Tujuan dan karakteristik dari produk *qard* beragun emas dan manfaat dengan adanya pembiayaan *qardh* bagi bank yaitu merupakan salah satu bentuk peluang bank untuk mendapatkan fee dari jasa lain yang disertakan dengan pemberian fasilitas *qardh*. Selain itu, *qard* dapat menjadi sarana pelaksanaan fungsi sosial bank. Manfaat bagi nasabah yaitu sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah baik untuk tujuan investasi, modal kerja, maupun konsumsi.¹⁴ Sebagai lembaga keuangan syariah berupa bank, tentunya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mengacu pada syariat agama Islam. Tertulis dalam Q.S Al Baqarah ayat 283, Allah SWT Berfirman:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُمْ
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

“Jika kamu dalam perjalanan dan bermu’amalah tidak secara tunai sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh yang berpiutang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanat hutangnyadan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu para saksi menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah: 283).¹⁵

¹⁴Humaira, Penghentian Praktik Qard Beragun Emas Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/7/DPBS Tahun 2012 Pada Perbankan Syariah, (*Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 20. No. 2, Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala, 2018) h. 366.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), h. 49

Selain itu, diperlukan pula Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai pemegang otoritas dalam syariat agama Islam sebagai pengawas lembaga keuangan syariah, agar operasional dan kegiatan bank syariah sesuai syariat islam. Fatwa yang memperbolehkannya gadai syariah atau produk *rahn* tertuang dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* emas.¹⁶

Produk gadai emas syariah di perbankan syariah merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas dalam bentuk batangan ataupun perhiasan sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat, aman dan mudah. Besarnya jumlah pemberian pembiayaan gadai di bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu perkembangan perusahaan bank syariah itu sendiri dan faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian Indonesia diantaranya tingkat inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah dan harga emas di Indonesia. Adapun tingkat inflasi, jumlah uang yang beredar, dan nilai tukar rupiah dari tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

¹⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 401-402.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah di
Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Inflasi (Persen)	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)	Nilai Tukar Rupiah (Rupiah)
2016	3,02	5.004.977	13.436
2017	3,61	5.419.165	13.548
2018	3,13	5.760.046	14.481

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan (Data di olah)

Berdasarkan data di atas, tingkat inflasi dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuatif, berbeda dengan nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori tentang hubungan antara inflasi dan jumlah uang beredar yaitu teori kuantitas uang. Teori ini menjelaskan bahwa inflasi hanya bisa terjadi jika terdapat penambahan volume uang yang beredar. Saat jumlah uang tidak bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun penyebabnya dari awal kenaikan harga tersebut. Laju inflasi juga disebabkan karena psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa depan.

Jika tingkat inflasi yang terjadi lebih tinggi dari perkiraan masyarakat, menyebabkan harga logam mulia melambung tinggi. Keadaan ini masyarakat akan lebih diuntungkan bila menyimpan sejumlah emas dibanding menyimpan uang kertas dalam jumlah tertentu. Hal ini dikarenakan emas merupakan logam mulia yang bernilai tinggi dengan harga yang relatif stabil walaupun terjadi krisis moneter. Emas juga merupakan

barang atau harta yang dapat dengan mudah dimiliki oleh setiap orang khususnya emas dalam bentuk perhiasan. Ketika seseorang membutuhkan uang tunai, maka ia dapat dengan mudah menjual lagi perhiasannya bahkan menggadaikan perhiasannya kepada lembaga pegadaian atau bank syariah karena masyarakat akan lebih diuntungkan jika menggadaikan hartanya yang berupa emas dibanding harta lainnya. Artinya, seseorang dengan mudah mendapatkan uang tunai tanpa harus menjual emas atau perhiasan yang dimilikinya.¹⁷ Kondisi ini mendorong masyarakat untuk berbondong-bondong menggadaikan emas yang dimilikinya saat harga emas naik dan sebaliknya, jika harga emas turun masyarakat akan lebih banyak membeli emas sebagai investasi.

Salah satu lembaga keuangan bank yang mengeluarkan produk gadai emas adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri, meluncurkan produk gadai emas syariah pada tahun 2001. Bank Syariah Mandiri juga merupakan bank syariah yang mampu bertahan dalam bisnis gadai emas di saat bank syariah lainnya meninggalkan bisnis ini seperti PT Bank Negara Indonesia (BNI Syariah) dan Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga Syariah). Faktor yang membuat bank tersebut menutup bisnis gadai syariah yaitu karena pengetatan aturan oleh Bank Indonesia mengenai batas maksimal pembiayaan sebesar 20 % dari total pembiayaan atau maksimal 150 % dari modal bank, penurunan harga emas dan persaingan

¹⁷Mumun Maemunah, SE.,MM, Analisis Perlakuan Akuntansi Gadai Emas Syariah Pada Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Pembantu Karawang, (*Jurnal Buana Akuntansi* ISSN 2528-1119 Vol 1 No 1, Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2016), h. 99-100.

ketat karena pelaku bisnis gadai emas semakin banyak.¹⁸ Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki aset terbesar dari Bank Umum Syariah lainnya, Bank Syariah Mandiri juga berhasil meraih penghargaan yaitu *Best Islamic Finance Retail Bank dari Alpha Southeast Asia* se Asia Tenggara di Kuala Lumpur 26 September 2019 setelah sebelumnya mendapatkan penghargaan yang sama pada tahun 2018 sebagai bank syariah dengan bisnis retail terbaik.¹⁹

Berdasarkan laporan tahunan omset gadai emas Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan omset gadai emas ini dapat dipengaruhi oleh harga emas, berikut adalah data harga emas dan pembiayaan *rahn* yang diberikan Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1.3
Harga Emas dan Jumlah Pembiayaan *Rahn* di Bank Syariah Mandiri
Tahun 2016-2018

Tahun	Harga emas (Rupiah)	Pembiayaan <i>rahn</i> yang diberikan Bank Syariah Mandiri (Jutaan Rupiah)
2016	497.768	7.702
2017	567.454	13.706
2018	596.853	1.264

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Harga Emas PT. Antam (data diolah)

¹⁸Erlangga Djumena, "Bisnis Gadai Emas Masuki Masa Sulit". (on-line), tersedia di <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2014/04/05/1425242/Bisnis.Gadai.E.mas.Masuki.Masa.Sulit>, (12 Maret 2019).

¹⁹www.mandirisyariah.co.id

Berdasarkan data di atas, harga emas tahun 2016-2018 setiap tahunnya mengalami kenaikan sementara jumlah pembiayaan *rahn* yang diberikan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, tentunya hal ini tidak sesuai dengan teori dan harus dilakukan penelitian yang mendalam.

Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar dan harga emas merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis besarnya pembiayaan *rahn* yang diberikan PT. Bank Syariah Mandiri, karena nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar akan mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia²⁰. Inflasi yang terjadi tinggi akan mempengaruhi harga emas naik yang berpengaruh pada kredit *rahn* semakin meningkat, karena masyarakat cenderung untuk meminjam dana dalam bentuk kredit.²¹ Hal ini dikarenakan masyarakat ingin memenuhi kebutuhan dengan cepat yang bersifat produktif dan konsumtif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk mengangkat judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan *Rahn* di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018”**.

²⁰Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti, “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Sukubunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016”, (*Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 20, No. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Surakarta, 2018), h. 102.

²¹Danny Febrian, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2013 ”...., h. 124.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pembiayaan *rahn* menurut perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.
- c. Untuk mengetahui pembiayaan *rahn* menurut perspektif ekonomi islam.


2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi civitas akademik fakultas ekonomi dan bisnis islam terutama pada perbankan syariah untuk menambah khazanah keilmuan pada operasional perbankan syariah sebagai pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembiayaan *rahn* pada produk gadai.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti



Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dari dunia praktisi dalam penerapan teori yang di dapat dibangku perkuliahan ke lapangan serta dapat memberikan masukan dalam memberikan pembiayaan *rahn* di bank syariah serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembiayaan *rahn* emas.

2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran kepada bank syariah dalam pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn*, sehingga dapat membantu mengembangkan produk gadai di perbankan syariah.

3) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan referensi keilmuan dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup bank syariah.²²

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Undang-Undang Syariah (UUS), serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), pada dasarnya melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat

²²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2012), h.

disamping penyediaan jasa keuangan lainnya.²³ Hal ini, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

b. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Kegiatan usaha bank syariah pada dasarnya sama seperti kegiatan usaha Bank Konvensional, namun bank syariah melakukan kegiatan usahanya baik penghimpunan, penyaluran dana dan memberikan jasa lainnya didasarkan pada prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, dijelaskan pada pasal 19 bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai berikut:²⁴

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang

²³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 58-68.

²⁴Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah....*, h. 7-9.

dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad



ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.

- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



c. Produk-Produk Bank Syariah

1) Penghimpunan Dana

Dalam Bank Syariah, sumber utama modal nya yaitu modal inti (*core capital*) dan kuasi kuitas. Modal inti merupakan modal yang berasal dari pemilik bank yang terdiri atas modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba yang ditahan. Adapun kuasi adalah dana simpanan dengan akad *wadiah* dan investasi dengan akad *mudharabah*.²⁵ Penghimpunan dana bank syariah memiliki tiga produk yaitu giro, tabungan dan deposito.

Adapun prinsip produk-produk penghimpunan dana bank syariah sebagai berikut:²⁶

- a) Prinsip *Wadiah*, yaitu prinsip yang menerapkan pada rekening giro dan tabungan atau *wadiah yad dhamanah*, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab terhadap keutuhan harta titipan agar dapat memanfaatkan harta titipan tersebut. Adapun *wadiah amanah* tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipi.
- b) Prinsip *Mudharabah*, yaitu prinsip yang menjalankan kegiatannya dimana penyimpan

²⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah....*, h. 69-70.

²⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 30-31.

bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Prinsip *mudharabah* terbagi menjadi tiga yaitu *mudharabah mutlaqah* berupa tabungan dan deposito, *mudharabah muqayyadah on balance sheet* berupa simpanan khusus dan *mudharabah muqayyadah of balance sheet*.

2) Penyaluran Dana

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu untuk masyarakat.²⁷

Berikut prinsip pembiayaan bank syariah:²⁸

a) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli yaitu jual beli yang dilakukan karena adanya pemindahan kepemilikan barang, keuntungan bank disebutkan di awal termasuk harga dari harga yang dijual. Prinsip ini terbagi tiga jenis yaitu: *Ba'i al-murabahah* adalah jual beli yang dilakukan dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati dan disebutkan di awal antara pihak bank dan nasabah. *Bai as-salam* adalah jual beli yang dilakukan dengan nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uang pada saat akad sesuai

²⁷Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*..., h. 20-31.

²⁸Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*..., 29-30.

harga barang yang dipesan dan sifat barang disebutkan sebelumnya. *Bai al-istishna* adalah jual beli yang dilakukan seperti jual beli as salam hanya saja pada jual beli *al-istisha* digunakan dalam bidang manufaktur.

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah yaitu kesepakatan pemindahan hak guna atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan hak milik atas barang yang disewa.

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)



Prinsip bagi hasil terbagi menjadi dua produk yaitu musyarakah dan mudharabah, musyarakah yaitu produk bank dimana dua pihak atau lebih bekerjasama dalam meningkatkan aset yang dimiliki bersama, dalam hal ini semua pihak berkontribusi berupa dana, barang dan skill atau aset lainnya. Adapun *mudharabah* yaitu kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan berupa sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

3) Jasa Keuangan Perbankan

Jasa keuangan atau *fee based income* merupakan salah satu sektor pendapatan yang saat ini dikembangkan

oleh bank-bank syariah. Adapun produk bank syariah berupa jasa adalah sebagai berikut:²⁹

a) *Hiwalah*

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

b) *Kafalah*

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c) *Wakalah*

Wakalah adalah suatu perjanjian dimana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan sesuatu wewenang (kekuasaan) kepada seseorang lain untuk melakukan sesuatu dan orang lain menerimanya serta melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa.

d) *Gadai (Rahn)*

Rahn adalah akad menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain dengan hutang sebagai gantinya.


²⁹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h. 146-166.

e) *Sharf*

Sharf adalah transaksi pertukaran antara emas dengan perak atau pertukaran valuta asing, dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau dengan mata uang asing lainnya.

2. **Rahn**

a. Pengertian *Rahn*



Secara etimologi *al-rahn* berarti tetap dan lama, sedangkan *al-habs* berarti menahan terhadap suatu barang dengan hak sehingga dapat dijadikan sebagai pembayaran dari barang tersebut. Makna gadai (*rahn*) dalam bahasa hukum perundang-undangan disebut sebagai barang jaminan, agunan, dan runguhan.³⁰ Akad *rahn* dalam istilah terminologi positif disebut dengan barang jaminan, agunan dan runguhan. Dalam istilah, *rahn* merupakan sarana saling tolong-menolong bagi umat Islam, tanpa adanya imbalan.³¹ Adapun menurut istilah *Syara'*, yang dimaksud dengan *rahn* adalah menjadikan suatu barang yang mempunyai nilai harta dalam pandangan *Syara'*

³⁰Rahmat Syafii, *Fiqh Muamalah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2000), h. 159.

³¹Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 251.

sebagai jaminan utang yang memungkinkan untuk mengambil seluruh atau sebagian utang dari barang tersebut.³²

Menurut Andri Soemitra, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berhutang atau oleh seorang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.³³ Menurut Muhamad Syafii Antonio, *rahn* adalah suatu akad yang dilakukan dalam menggadaikan barang dari seseorang kepada orang lain dan utang sebagai gantinya.³⁴ Gadai dalam perbankan syariah menggunakan akad *qardh* dalam rangka *rahn* dan *ijarah* atas pembayaran sewa.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa gadai (*rahn*) adalah suatu akad transaksi pemberian pembiayaan atau utang menggunakan akad *qardh* dengan barang sebagai jaminannya

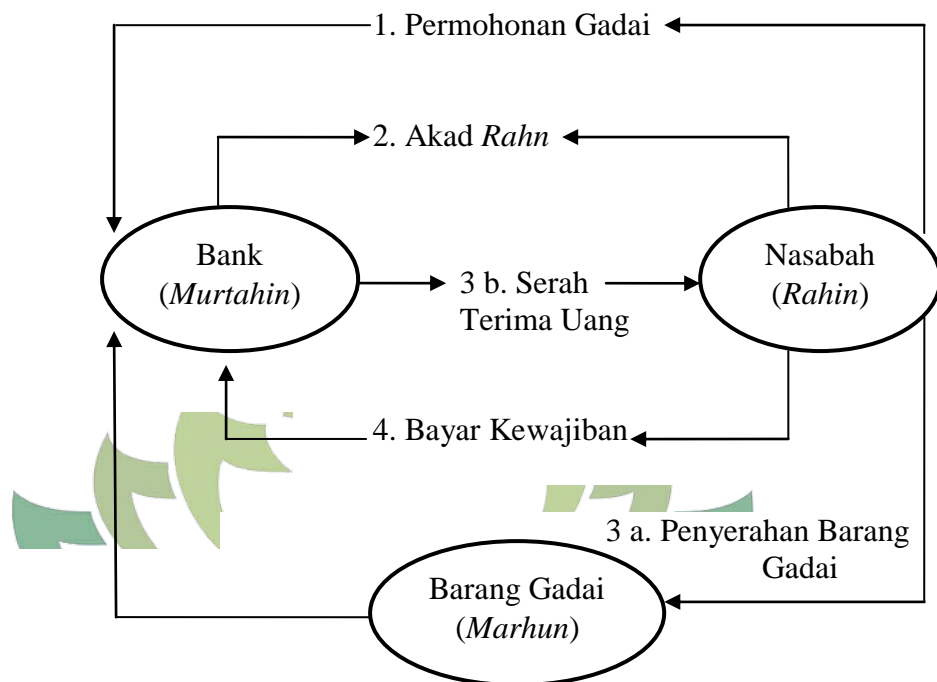
³²Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2005), h. 88.

³³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah....*, h. 399.

³⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 33.

dengan menggunakan akad *ijarah* sebagai pembayaran sewa atas barang jaminannya.

Secara praktik, gadai (*rahn*) dapat digambarkan dalam skema berikut:³⁵



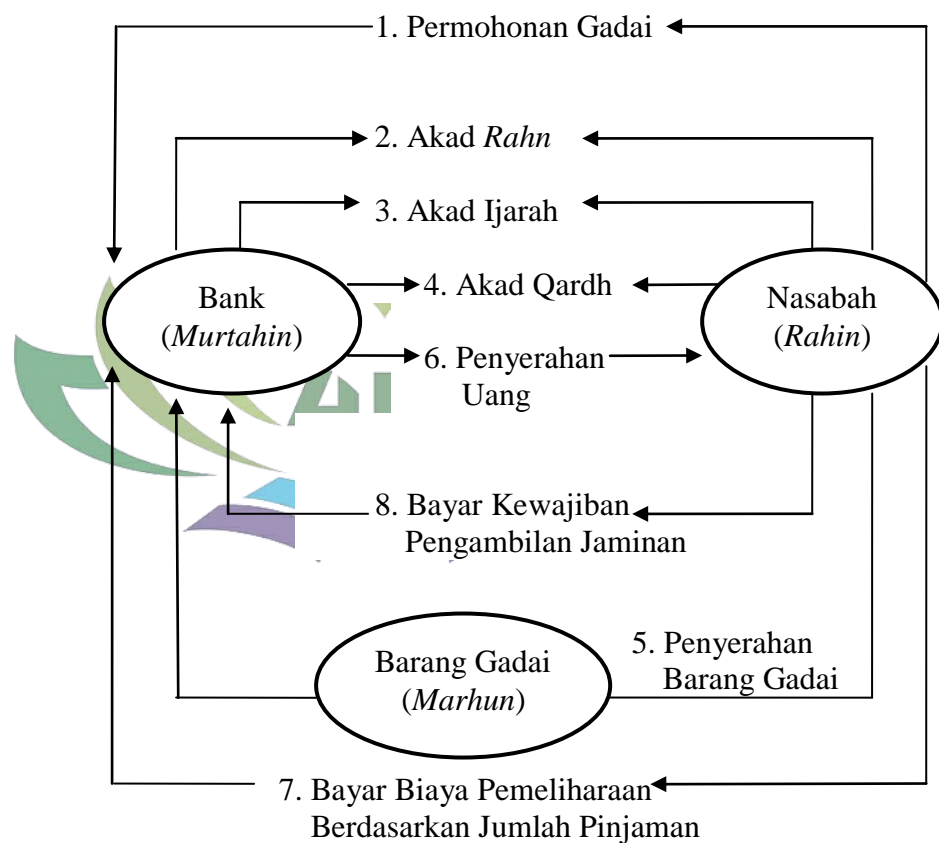
Gambar 2.1
Skema Rahn

Berdasarkan gambar di atas, dapat diperjelas bahwa barang gadai tidak boleh digunakan oleh pemberi pinjaman, kecuali dalam keadaan pemberi pinjaman telah mengeluarkan biaya perawatan untuk barang gadaian dan pemberi pinjaman memberikan imbalan atas penggunaan barang gadai, selain itu, pembebanan biaya pemeliharaan dan penyimpanan kepada

³⁵ Darsono, et. al. *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 235.

nasabah dapat ditolerir dengan syarat bahwa biaya tersebut tidak disyaratkan dalam akad *qardh* dimana nasabah diberikan pilihan agar tidak membayar atau membayar pemeliharaan barang tersebut.

Adapun praktik *rahn* emas di gambarkan dalam skema berikut:³⁶



Gambar 2.2
Skema Rahn Emas

Berdasarkan gambar di atas, dapat diperjelas bahwa penggabungan akad *qardh* dan akad *ijarah* diperbolehkan dimana akad *qardh* terjadi saat bank syariah memberikan

³⁶*Ibid*, h. 236

pinjaman kepada nasabah dengan jaminan berupa emas. Adapun akad *ijarah* terjadi saat bank syariah menyewakan tempat penyimpanan emas (*marhun*) dan mengambil upah dari akad sewa tersebut.

b. Landasan Hukum *Rahn*

Kegiatan bermualat dalam islam harus mempunyai landasan hukum yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Hadits, *ijma* dan *qiyas*. Adapun landasan hukum dari produk *rahn* sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Dalil yang memperbolehkan transaksi gadai tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ عِنْدَ اللَّهِ قَلْبُهُ مُّجَنَّبٌ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

“Jika kamu dalam perjalanan dan bermu’amalah tidak secara tunai sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh yang berpiutang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya hutangnyadan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu para saksi menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka

*sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Baqarah: 283).*³⁷

Dasar yang dijadikan dalam surat tersebut terdapat poin-poin sebagai berikut:³⁸

- a) Bila seseorang berhutang dan tidak ada alat bukti tertulis, maka hendaklah ia menjaminkan salah satu harta kekayaannya untuk barang jaminan hutangnya.
- b) Hutang piutang juga dilakukan tanpa bukti tertulis bagi pihak-pihak yang saling percaya dan tidak dimungkinkan untuk melakukan wanprestasi satu pihak kepada pihak lain.
- c) Bagi para saksi yang menyaksikan transaksi hutang piutang tersebut, maka ketika diminta menjadi saksi dalam hal tersebut hendaklah memberikan informasi yang sebenarnya.

Adapun dalil yang menegaskan bahwa produk gadai syariah (*rahn*) adalah usaha bank syariah yang merupakan akad *tabbarru'* (tolong-menolong) dan didasarkan pada masalah atau kesejahteraan umat tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*...., h. 49

³⁸Syamsul Hilal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2018), h. 113-114

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٩﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah , sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah: 2).³⁹

2) Al Hadits

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ



“Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah membeli bahan makanan dari seorang yahudi dan beliau menggadaikan baju perang dari besi.” (HR. Bukhari-Muslim).⁴⁰

3) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI)

Ketentuan hukum gadai syariah (*rahn*) tertuang dalam fatwa DSN MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *rahn* yang menjelaskan bahwa menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam rangka *rahn* diperbolehkan, fatwa DSN MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas dan fatwa DSN MUI

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*..., 106

⁴⁰Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 140.

No. 68/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn tasjily*. Peraturan pemerintah tentang gadai syariah terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2000.⁴¹

c. Rukun dan Syarat *Rahn*

Adapun rukun dan syarat gadai syariah (*rahn*) sebagai berikut:⁴²

1) Rukun

- a) Ijab qabul
- b) Pihak yang berakad yaitu pihak yang menggadaikan (*rahin*) dan yang menerima gadai (*murtahin*).
- c) Jaminan (*marhun*) berupa barang atau harta.
- d) Utang (*marhun bih*).

2) Syarat

- a) *Rahin* dan *murtahin* mempunyai kemampuan untuk melakukan transaksi kepemilikan.
- b) Sighat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu.
- c) Utang (*Marhun Bih*) merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, bisa dimanfaatkan, dapat dihitung jumlahnya.
- d) Barang (*Marhun*) harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, harus bisa dimanfaatkan

⁴¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*..., h. 401–402.

⁴² *Ibid.* h. 402.

secara syariah, diketahui keadaan fisiknya, dimiliki sepenuhnya oleh *rahin* atau harus seizin pemiliknya.

d. Persamaan dan Perbedaan Gadai Konvensional dan Gadai Syariah (*Rahn*)

Gadai konvensional dan gadai syariah (*rahn*) memiliki perbedaan dan persamaan. Berikut adalah Persamaan dan perbedaan gadai konvensional dan gadai syariah (*rahn*):

1) Persamaan Gadai Konvensional dan Gadai Syariah (*Rahn*)

- a) Hak gadai hanya berlaku atas pinjaman uang.
- b) Adanya barang sebagai jaminan hutang.
- c) Tidak diperbolehkan mengambil manfaat barang gadai.
- d) Biaya barang yang digadaikan ditanggung oleh pemberi gadai.
- e) Apabila tenggang waktu peminjaman uang telah habis, maka barang yang digadaikan boleh dijual atau dilelang.

2) Perbedaan Gadai Konvensional dan Gadai Syariah (*Rahn*)

- a) *Rahn* dalam hukum islam dilakukan secara sukarela atas dasar tolong-menolong tanpa mencari keuntungan, sedangkan gadai menurut hukum perdata di samping berprinsip tolong-menolong juga

mencari keuntungan dengan cara menarik bunga atau sewa modal.

- b) *Rahn* dalam hukum islam hak gadai berlaku pada seluruh benda, baik benda/harta bergerak maupun tidak bergerak, sedangkan gadai menurut hukum perdata hak gadai hanya berlaku pada benda yang bergerak.
- c) *Rahn* dalam hukum islam tidak ada istilah bunga, sedangkan gadai menurut hukum perdata ada istilah bunga.
- d) *Rahn* dalam hukum islam dapat dilaksanakan tanpa melalui suatu lembaga, sedangkan gadai menurut hukum perdata dilaksanakan melalui suatu lembaga yang ada di Indonesia yang disebut Perum Pegadaian.⁴³



Menurut Siti Suhaina perbedaan gadai syariah dan gadai konvensional yaitu:

1) Perbedaan Landasan Hukum

Dalam pelaksanaannya, gadai konvensional menggunakan landasan hukum dari Undang-Undang Hukum Perdata yaitu pada pasal 1150-1160 KUHPerdata, sedangkan gadai syariah menggunakan landasan dari

⁴³Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Group, 2015), h. 191.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn Emas* yang merujuk pada Al-Quran, As Sunnah, dan Ijma' Ulama.

2) Perbedaan Istilah Para Pihak

Para pihak dalam gadai konvensional disebut dengan debitur gadai (pemberi gadai) dan kreditur gadai (penerima gadai), sedangkan gadai syariah para pihak disebut dengan *rahin* (pemberi barang jaminan) dan *murtahin* (penerima barang jaminan).

3) Perbedaan Bukti Perjanjian

Bukti perjanjian gadai konvensional disebut Surat Bukti Kredit (SBK), sedangkan bukti perjanjian gadai syariah disebut Surat Bukti *Rahn* (SBR).

4) Perbedaan Perolehan Keuntungan

Perolehan keuntungan Gadai konvensional berupa sewa modal yang ditentukan berdasarkan besarnya nilai pinjaman yang diminta nasabah, sedangkan gadai syariah memperoleh keuntungan dari biaya simpanan (*ijarah*) dan pemeliharaan barang jaminan.⁴⁴

⁴⁴Siti Suhaina, Perbandingan Hukum Gadai Syariah Dengan Gadai Konvensional Pada PT. Pegadaian Pekanbaru, (*Jurnal JOM* Fakultas Hukum Volume III Nomor 2, Pekanbaru, Oktober 2016), h.7-9.

Adapun yang membedakan antara gadai syariah (*rahn*) dengan gadai konvensional secara teknis sebagai berikut.⁴⁵

Tabel 2.1
Perbedaan Secara Teknis Gadai Syariah (*Rahn*) dan Gadai Konvensional

Gadai Syariah (<i>Rahn</i>)	Gadai Konvensional
Biaya administrasi menurut ketentuan berdasarkan golongan barang.	Biaya administrasi berdasarkan persentasi golongan barang.
Apabila lama pengembalian pinjaman lebih dari akad, barang gadai nasabah dijual kepada masyarakat.	Apabila lama pengembalian pinjaman lebih dari pinjaman, barang gadai dilelang kepada masyarakat.
Jasa simpanan dihitung dengan konstanta x taksiran.	Sewa modal dihitung dengan persentase x Uang Pinjaman
Maksimal jangka waktu 3 bulan.	Maksimal jangka waktu 4 bulan.
Uang Kelebihan (UK) = Hasil Penjualan - (uang pinjaman + jasa penitipan + biaya penjualan)	Uang Kelebihan (UK) = Hasil lelang - (uang pinjaman + biaya sewa + biaya lelang)
Bila dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil, diserahkan kepada lembaga ZIS	Bila dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil, kelebihan tersebut menjadi milik pegadaian.
1 hari dihitung 5 hari	1 hari dihitung 15 hari
Tidak mengenakan bunga pada nasabah yang mendapatkan pinjaman, melainkan jasa penitipan.	Mengenakan bunga (sewa modal) pada nasabah yang mendapatkan pinjaman.


⁴⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah....*, h. 401.

e. Gadai Syariah (*Rahn*) Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Gadai syariah disebut juga dengan (*Rahn*). Dalam praktik gadai syariah, terdapat dua akad dalam satu transaksi, yaitu akad *qardh* dalam rangka *rahn* (akad utang yang disertai agunan) dan akad *ijarah* (akad penyimpanan barang agunan).⁴⁶ Mengenai hal ini, Rasulullah SAW melarang terjadinya dua akad dalam satu transaksi dalam sebuah hadits yaitu:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ عَنْ صَفْقَتَيْنِ فِي صَفْقَةٍ وَاحِدَةٍ


“Rasulullah SAW melarang dua akad dalam satu transaksi”
(HR. Ahmad, Al-Bazar dan Ath-Thabrani).



Menurut ulama *shafqatayn fii shafqah wahidah* yaitu adanya dua akad dalam satu transaksi atau dua transaksi dalam satu akad atau diartikan adanya akad yang diisyaratkan dengan akad lain. Dalam hal ini, Rasulullah SAW melarang akad tersebut karena merupakan suatu yang bathil yang dapat membuat akad tersebut haram. Haramnya akad tersebut dikarenakan timbulnya *riba'* yang tentu dilarang Allah SWT. Adanya dua Akad dalam transaksi gadai syariah disebabkan karena akad utang baik *qardhun* ataupun *dayn*. Akad *qardhun* dalam islam merupakan akad *rifqah* yaitu akad dalam bentuk kasih sayang dan kelemahlembutan terhadap sesama dengan tujuan membantu dan meringankan kesulitan debitur. Adapun

⁴⁶Rokhmat Subagiyo, Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (*Rahn*), (*Jurnal* Vol. 01 No. 01, IAIN Tulungagung, Oktober 2014), h. 178.

akad *dayn* merupakan akad untuk menguatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan utang (*ististaq*) dengan menyerahkan jaminan atas hutang.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa, apabila *rahn* dilakukan dengan akad *qardhun*, maka harus didasarkan dalam rangka kebaikan atau tolong menolong dan apabila *rahn* dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, maka harus dalam bentuk jual beli secara kredit, baik *murabahah*, *istishna'* maupun *ijarah*.



Perjanjian gadai pada dasarnya merupakan perjanjian utang piutang, tetapi dalam gadai ada barang sebagai jaminannya. Riba dapat terjadi dalam gadai jika dalam akad orang yang berhutang ditentukan harus memberikan tambahan kepada pemberi hutang dan ketika membayar utangnya ditentukan syarat-syarat tertentu dan harus dilaksanakan. Jika orang berhutang (*rahin*) tidak mampu membayar utangnya sampai waktu yang telah ditentukan dan orang yang berhutang (*rahin*) menjual kepada orang yang memberi hutang (*marhun*) dengan tidak memberikan kelebihan harga orang yang memberi hutang (*marhun*) kepada orang yang berhutang (*rahin*), maka dalam hal ini telah berlaku riba.

Sistem ekonomi islam tidak menganjurkan adanya unsur kedzaliman seperti mengambil riba dalam setiap transaksi. Nilai

⁴⁷*Ibid*, h. 178-179.

uang yang dipinjam haruslah kembali seperti pokok awal tersebut dipinjam. Dalam islam riba sangat dilarang seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiyaya dan tidak (pula) dianiyaya”.*⁴⁸

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa riba merupakan hal yang begitu ditentang dalam islam, Allah dan Rasul-Nya pun memerangi setiap pelaku riba karena riba mampu menghilangkan rasa kasih sayang antar sesama manusia. Adapun ancaman Allah terhadap pelaku riba terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 276:

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*...., h. 47.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ



*“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”.*⁴⁹

Berdasarkan ayat di atas, orang yang memakan riba dikarenakan keinginan untuk menjadi kaya dan berharap kesenangan, mulia, hormat, sedangkan kejadian yang sesungguhnya ialah sebaliknya karena pemakan riba sangat dibenci, dimusuhi dan tidak dihormati.



Menurut pendapat ulama, perjanjian gadai hukumnya mubah (boleh), di sisi lain ada yang berpegang pada zahir ayat yaitu gadai hanya diperbolehkan dalam keadaan berpergian saja seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 283 Adapun jumhur ulama (kebanyakan ulama) membolehkan gadai dalam keadaan berpergian dan tidak, seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah di Madinah dengan berpegang pada hadits-hadits nya seperti hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah Radhiallahuanha.⁵⁰ Praktik gadai yang dilakukan Rasulullah SAW menjadi landasan bahwa gadai diperbolehkan apabila digunakan untuk kebutuhan masyarakat yang bersifat produktif.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, Cetakan ke-2* (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2004), h. 255.

Gadai (*Rahn*) di Bank Syariah secara umum hanya produk gadai emas yang dikeluarkan, hal ini dikarenakan resiko dalam pembiayaan ini lebih kecil. Akad produk gadai emas syariah di bank syariah dilakukan dengan prinsip gadai syariah (*rahn*) menggunakan skim *qardh* dalam rangka *rahn*. Artinya bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah dengan prinsip *qardh* dalam rangka memberikan pembiayaan kepada nasabah dan nasabah menggadaikan emas yang dimilikinya.⁵¹ Adapun dalam pengambilan manfaat barang gadai, bank syariah menggunakan akad *ijarah* sebagai pengambilan biaya atas pemeliharaan barang yang digadaikan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW berikut:



لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ

“Barang gadaian tidak boleh ditutup, miliknya adalah keuntungannya dan atasnyalah kerugiannya.” (HR. Ad-Daraquthni, Ibnu Hibban, dan Al-Baihaqi).

Sebagian ulama Hanafiyyah memperbolehkan barang agunan dimanfaatkan apabila pemilik barang telah mengizinkan, maka tidak ada halangan bagi pemegang barang agunan untuk memanfaatkannya. Adapun ulama Hanafiyyah lainnya, ulama Malikiyah dan ulama Syafi’iyah berpendapat bahwa sekalipun pemilik barang agunan itu mengizinkan, tetapi jika barang

⁵¹Khairul Arief Romadhan, Muhammad Fahmi Rois, Gadai Beragun Emas Dalam Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE* Vol. 11 No. 1, Universitas Diponegoro Semarang, Mei 2018), h. 201.

agunan itu dimanfaatkan maka termasuk riba yang dilarang syara'. Hal ini karena barang tersebut bukanlah miliknya secara penuh, hak pemegang gadai terhadap barang tersebut hanya sebagai jaminan piutang yang diberikan, jika pemberi gadai tidak mampu melunasi utangnya, baru ia menjual atau menghargai utangnya agar dapat melunasi utangnya.⁵² Pendapat ini didasari dengan hadits Rasulullah SAW:

“Tidak tertutup gadai demi pemiliknya baik hasil maupun risikoyang timbul dari barang tersebut menjadi tanggung jawabnya”. (HR. Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Ibnu Hibban).

Berbeda dengan pendapat ulama Hanabilah, yang berpendapat bahwa apabila dijadikan barang agunan tersebut hewan, maka pemegang barang agunan berhak mengambil susunya dan mempergunakannya sesuai dengan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan pemegang barang agunan. Jika *illat*-nya dipermasamakan dalam kondisi sekarang, maka hewan tunggangan di *illat* kan dengan kendaraan bermotor. Adapun hadits yang memperbolehkan murtahin mengambil manfaat dari marhun yaitu:

⁵² Agus Salim Net, Pemanfaatan Barang Gadai Menurut Hukum Islam, (*Jurnal Ushuluddin* Vol XVIII No. 2, Juli 2012), h. 160.

الظَّهْرُ يُرَكَّبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَلَبْنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا
كَانَ مَرْهُونًا، وَعَلَى الَّذِي يَرَكَّبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ

“Binatang tunggangan ditunggangi karena biaya hidupnya apabila digadaikan dan susu binatang perahan diminum karena biaya hidupnya apabila digadaikan. Orang yang menunggangi dan meminum menanggung biaya hidupnya.” (HR. Bukhari, Abu Daud, dan Tarmidzi).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa *murtahin* boleh mengambil manfaat dari *marhun* atas izin dari pihak *rahin* dengan syarat nilai pemanfaatannya harus disesuaikan dengan biaya yang telah dikeluarkannya untuk *marhun* tersebut.⁵³



Di Indonesia, masyarakat lebih banyak memilih gadai emas syariah di pegadaian syariah dibanding bank syariah, hal ini dikarenakan pada bank syariah telah ditetapkan pembatasan nilai plafon pada layanan pembiayaan gadai emas sebesar Rp 250 juta per nasabah, sehingga masyarakat beralih ke pegadaian syariah karena nasabah menginginkan pembiayaan yang tak terbatas pada saat membutuhkan biaya mendesak.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa, gadai syariah (*rahn*) dalam perspektif islam diperbolehkan selagi tidak melanggar syariat islam, serta pemberian pinjaman harus didasarkan tolong menolong dan tidak mengambil keuntungan yang dapat menjadi riba. Adapun keuntungan yang

⁵³ Rokhmat Subagiyo, Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (*Rahn*)...., h. 176-178.


diperoleh adalah melalui biaya pemeliharaan atas barang gadaian yang disimpan dan besarnya biaya pun sesuai dengan biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan dan perawatan barang gadai tersebut.

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum dan terus-menerus.⁵⁴ Inflasi juga merupakan kecenderungan dari

harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.⁵⁵



Definisi oleh para ekonom modern yaitu kenaikan secara menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang/komoditas dan jasa. Pengukuran tingkat inflasi didasarkan pada Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu mendapat perhatian para ekonom. Definisi inflasi sangat beragam seperti yang ditemukan dalam literature-literature ekonomi, keberagaman pengertian inflasi karena luasnya pengaruh inflasi

⁵⁴Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 186.

⁵⁵Boediono, *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 2 Edisi Ke-4*, (Yogyakarta: BPPE, 1994) h.155.

terhadap berbagai sektor perekonomian sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda tentang inflasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang terus menerus dalam waktu yang panjang.

b. Teori Inflasi

Ada beberapa teori ekonomi yang dapat menjelaskan tentang inflasi, yaitu:

1) Teori Kuantitas



Teori kuantitas uang merupakan teori pertama yang membahas tentang inflasi, teori kuantitas uang ini dikemukakan oleh Irving Fisher dari mazhab klasik dan Milton Friedman dari kaum *monetarist* yang menentang pemikiran mazhab *Keynesian*.⁵⁶ Teori ini menjelaskan bahwa inflasi hanya dapat terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun uang giral. Laju inflasi ditentukan oleh pertambahan jumlah uang yang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.⁵⁷ Irving

⁵⁶Nanga Muana, *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan, Cetakan . I*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 243.

⁵⁷Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPPE, 2014), h. 167-172.

Fisher menyatakan bahwa adanya hubungan langsung antara pertumbuhan jumlah uang beredar dengan kenaikan harga-harga secara umum yang merupakan penyebab terjadinya inflasi. Adapun persamaan teori ini adalah sebagai berikut:

$$MV = PT$$

M adalah jumlah uang beredar atau penawaran uang, V adalah *Velocity* atau laju peredaran uang, P adalah tingkat harga barang dan T adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian untuk satu periode tertentu.

Adapun Milton Friedman mengemukakan bahwa inflasi merupakan fenomena moneter dimana kecepatan peredaran uang dalam keadaan tidak stabil dan konstan. Friedman berpandangan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar tidak hanya mempengaruhi tingkat harga, tetapi juga akan mempengaruhi output dan kesempatan kerja.⁵⁸

2) Teori *Keynes*

Teori *Keynes* merupakan suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20 yaitu John Maynard Keynes. Teori ini menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas

⁵⁸Nanga Muana, *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan, Cetakan . I*, h. 244.

kemampuan ekonominya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga mengakibatkan persediaan barang terbatas.⁵⁹

3) Teori *Mark-up Model*

Teori *Mark-up Model* yaitu teori yang menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena dua komponen, yaitu *cost of production* dan *profit margin*. Apabila terjadi kenaikan harga-harga pada dua komponen tersebut, maka harga jual komoditi di pasar akan mengalami kenaikan.⁶⁰ Kenaikan harga tersebut yang mendorong terjadinya inflasi.

4) Teori Strukturalis

Teori strukturalis adalah teori yang menjelaskan menjelaskan fenomena inflasi dalam jangka panjang. Teori ini berkembang dari pengalaman negara-negara Amerika Latin. Menurut kelompok strukturalis inflasi di negara-negara berkembang disebabkan oleh kelemahan struktur perekonomiannya. Kaum strukturalis berpendapat bahwa penyebab inflasi di negara-negara berkembang adalah peningkatan harga komoditi pangan dan inflasi dari luar negeri. Inflasi di negara berkembang pada dasarnya disebabkan oleh tekanan-tekanan, sebagai akibat daari

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter....*, h. 167-172.

pertumbuhan ekonomi terhadap struktur sosial dan ekonomi yang masih terbelakang.

c. Penyebab Inflasi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi

Ada 3 penyebab dan faktor terjadinya inflasi yaitu: ⁶¹

1) Inflasi terjadi disebabkan karena adanya tekanan dari sisi supply (*Cost push Inflation*). Faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* disebabkan oleh depresi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri, peningkatan harga-harga komoditi yang telah di atur pemerintah dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.



2) Inflasi terjadi dari sisi permintaan (*Demand Full Inflation*). Faktor penyebab *demand full inflation* karena tingginya permintaan barang dan jasa secara relatif terhadap ketersediaannya. ⁶²

3) Inflasi terjadi karena ekspektasi inflasi. Faktor penyebab ekspektasi inflasi karena perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. ⁶³

⁶¹www.bi.go.id, (Di akses pada 20 Mei 2019, pukul 09.22 WIB).

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*

d. Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Inflasi yang terjadi dapat menimbulkan dampak terhadap perekonomian masyarakat yaitu:⁶⁴

1) Mengubah Distribusi Pendapatan

Tunjangan yang diberikan oleh rencana pensiunan akan meningkat ketika harga-harga secara umum naik.

2) Dampak Terhadap Debitur dan Kreditur

Debitur akan mendapatkan keuntungan atas kreditur saat inflasi. Misal debitur meminjamkan uang 2 miliar untuk dilunasi 1 tahun mendatang, pada saat jatuh tempo harga naik 10%, maka secara riil debitur mendapat pengembalian lebih sedikit dibanding jumlah yang dipinjamkan. Kreditur akan mengalami kerugian karena ekspektasi inflasi, jika inflasi lebih tinggi dari ramalan maka akan merugikan bagi kreditur karena jumlah yang harus di kembalikan lebih besar dari perkiraan.

3) Biaya Administrative dan Biaya Inefisiensi

Tingkat bunga akan mengalami kenaikan bersamaan dengan inflasi yang diantisipasi. Ketika tingkat bunga tinggi, biaya peluang memegang kas di luar bank tinggi, sehingga masyarakat memegang kas lebih sedikit dan harus lebih banyak untuk menyimpan di bank.

⁶⁴Case, Karl E, dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 60.

4) Meningkatnya Risiko dan Semakin Lambatnya Pertumbuhan Ekonomi.

Inflasi yang terjadi tidak terantisipasi secara teratur, maka tingkat risiko yang berkaitan dengan investasi dalam perekonomian meningkat. Peningkatan ketidakpastian membuat investor enggan berinvestasi dalam bentuk modal dan ragu melakukan komitmen investasi jangka panjang, sehingga prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang berkurang.

e. Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Rahn*



Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu konsumsi meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi maupun spekulasi, sampai termasuk akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.⁶⁵ Inflasi memberikan dampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap uang tunai. Keadaan ini masyarakat akan mengalihkan uang tunai ke dalam investasi yang tetap seperti tanah. Secara umum, inflasi akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan karena inflasi dipengaruhi oleh tingkat bunga nominal. Hal ini disebabkan

⁶⁵Agus Hariyanto, Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia, (*Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 2010), h. 4.

karena tingkat bunga riil terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, keadaan ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.

Asumsi suku bunga riil digunakan apabila terjadi inflasi naik maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan pembiayaan akan mengalami kenaikan juga, namun apabila inflasi terjadi karena kenaikan *nominal interest rate*, maka permintaan pembiayaan akan naik juga.⁶⁶ Adapun Inflasi

yang timbul dikarenakan *cosh push inflation* atau biaya produksi yaitu timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi. Kenaikan produksi ini akan menaikkan harga barang dan turunnya produksi, kenaikan produksi tersebut terjadi pada:

- 1) Biaya operasional, dimana tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan tingkat bunga nominal lebih tinggi dan tingkat uang riil rendah.
- 2) Biaya menu (menu *cost*), dimana seringnya merubah harga akan menimbulkan biaya yang lebih besar karena harus

⁶⁶Mukhlis Arifin Aziz, Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan c (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo), (*Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013), h. 11.

mencetak uang, memproduksi mendistribusi, dan lain sebagainya.

- 3) Biaya akibat ketidaknyamanan hidup yang disebabkan karena inflasi. Uang merupakan tolak ukur dalam transaksi ekonomi dan saat inflasi. Perubahan tolak ukur dapat mempengaruhi rencana anggaran belanja baik rumah tangga produsen maupun rumah tangga konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, hubungan antara inflasi dengan pembiayaan *rahn* akan mempengaruhi hal berikut:


- 1) Secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi.
- 2) Kemampuan nasabah dan bank dikemudian hari apabila terjadi inflasi yang mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan cicilan.
- 3) Tingkat keuntungan bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi membuat masyarakat akan menarik dana lebih banyak dari simpanannya untuk memenuhi kebutuhan, sehingga dana yang dihimpun bank akan menurun diikuti penurunan dalam pembiayaan perbankan.⁶⁷

⁶⁷Abida Muttaqiena, Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2013) h. 181.

f. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Pada periode abad pertengahan, ada beberapa cendekiawan muslim yang memiliki sedikit perhatian terhadap uang diantaranya adalah Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah dan Ibnu Khaldun. Ibnu khaldun merupakan bapak ekonomi sebelum ahli ekonomi barat yaitu Adam Smith. Teori yang dikemukakan Ibnu Khaldun mengenai harga yang berkaitan dengan terjadinya inflasi tertulis dalam muqaddimah bukunya yaitu:



“Sesungguhnya apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka disitu akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya, maka barang-barang menjadi kurang, jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit. Sedangkan orang kaya berani membayar dengan harga tinggi untuk barang itu, sebab kebutuhan mereka makin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya harga.”⁶⁸

Adapun cendekiawan muslim yang paling banyak mengamati permasalahan tersebut dan inflasi secara rinci adalah Al-Maqrizi pada abad pertengahan akhir. Nama lengkap Al-Maqrizi adalah Taqiuddin Al-Abbas Ahmad bin Ali Abdil Qadir Al-Husaini yang lahir di Kairo pada tahun 766 H (1364 M).

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi pada fenomena sosial ekonomi adalah sebuah fenomena alam yang

⁶⁸Priyono, Zainuddin Ismail, *Teori ekonomi*, (Surabaya: Zifatama, 2016), h. 474.

menimpa kehidupan masyarakat seantero dunia dahulu, kini, hingga masa mendatang. Inflasi menurutnya terjadi saat harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Menurut Al-Maqrizi, baik pada masa sebelum maupun setelah kedatangan Islam, mata uang digunakan untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja. Mata uang yang digunakan hanya terdiri dari emas dan perak, yang umumnya kedua mata uang itu berbentuk dinar dengan menggunakan bahan emas dan dirham dari bahan perak.⁶⁹

Berdasarkan sejarahnya, terjadinya inflasi timbul sebagai akibat dari mulai diberlakukan dan beredarnya dinar dan dirham yang tidak murni (campuran). Saat ini, fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya uang kertas. Imam syafi'i merupakan salah satu ulama yang memperingatkan dan melarang pemerintah untuk mencetak dirham yang tidak murni karena merusak nilai mata uang, menyebabkan harga naik yang dapat merugikan banyak orang serta kerusakan-kerusakan. Ibnu Taimiyah (1263-1328) pada masa daulah Bani mamluk juga telah memperingatkan keadaan ini, ia menyatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang berkualitas baik dari peredaran. Apabila fulus dibiarkan beredar

⁶⁹Ambok Pangiuk, Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi, (*Jurnal Kontekstualita* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Vol, 28, No. I, 2013), h. 163-164.

sebagai alat tukar, niscaya dinar dan dirham akan menghilang dari peredaran.⁷⁰ Menurut ekonomi islam, penyebab terjadinya inflasi yang dikemukakan oleh Al Maqrizi ada dua yaitu:⁷¹

1) *Natural Inflation*

Natural inflation yaitu inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya. Inflasi ini diakibatkan karena turunnya penawaran agregatif dan naiknya permintaan agregatif.⁷²

Natural Inflation terjadi karena 2 sebab yaitu pertama, akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana ekspor lebih banyak daripada impor sehingga mengakibatkan naiknya permintaan agregatif. Adapun sebab yang kedua adalah karena turunnya tingkat produksi ($AS \downarrow$) karena terjadinya panceklik atau perang.⁷³

2) *Human Error Inflation*

Human error inflation yaitu inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia yang menyimpang atau

⁷⁰Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya dalam Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 298-306.

⁷¹*Ibid.*

⁷²Ambok Pangiuk, *Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi....*, h.166.

⁷³Idris Parakkasi, *Inflasi Dalam Perspektif Islam*, (*Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, UIN Alauddin Makassar, Vol. 3, No. 1, Juni 2016), h. 46-47.

melanggar dari aturan dan kaidah-kaidah syariah.⁷⁴

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum:41).⁷⁵

Inflasi ini diakibatkan karena korupsi dan buruknya administrasi, pajak yang tinggi dan pencetakan uang yang

berlebihan.⁷⁶ Adapun inflasi yang diakibatkan karena

korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and bad*

Administration) akan mengganggu tingkat harga, karena

para produsen akan menaikkan harga jual produksinya

untuk menutupi biaya-biaya yang telah mereka keluarkan.

Akibatnya adalah kurva penawaran akan turun. Inflasi

yang diakibatkan pajak yang berlebihan (*excessive tax*)

akan menimbulkan penurunan pada kurva penawaran.

Inflasi yang disebabkan karena pencetakan uang dengan

maksud keuntungan yang berlebihan (*excessive*

⁷⁴ *Ibid*, h. 47-49.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h. 408.

⁷⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya dalam Aktivitas Ekonomi*...., h. 298-

seignorage) akan menaikkan tingkat harga secara keseluruhan. Sogok menyogok juga akan menyebabkan biaya tinggi setiap transaksi, dimana biaya akan digeser ke tingkat harga sehingga harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Kegiatan penimbunan barang (*ikhtikar*) akan menyebabkan *supply* barang ke pasar tersendak yang akan mengakibatkan kelangkaan pada barang yang mendorong permintaan tidak terkontrol yang dapat menimbulkan tingkat harga menjadi naik.⁷⁷

4. Nilai Tukar Rupiah

a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut *Greenwald*, nilai tukar uang atau disebut dengan kurs mata uang adalah catatan (*Quation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁷⁸ Adapun nilai tukar rupiah adalah pertukaran mata uang dari dua negara yang berbeda, dengan kata lain sebuah perbandingan nilai atau harga antara mata uang Indonesia dengan mata uang negara lain.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai

⁷⁷Idris Parakkasi, *Inflasi Dalam Perspektif Islam*, h. 49

⁷⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami....*, h. 157.

⁷⁹Mankiw, N. G, *Teori Makro Ekonomi....*, h.192.

tukar rupiah adalah perbandingan nilai mata uang Indonesia dengan nilai mata uang negara lain yaitu US Dollar sebagai ukuran.

b. Teori Nilai Tukar Rupiah

Teori yang menyatakan adanya nilai tukar rupiah yaitu:

1) Teori *The Law Of One Price*

Teori *The Law of one Price* yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terjadi karena dua negara memproduksi barang yang sama atau identik, maka harga barang yang diproduksi oleh kedua negara tersebut akan sama.⁸⁰ Misal harga satu minuman ringan kaleng di Indonesia Rp 5000, sedangkan di USD 0.5, sehingga nilai tukar Rp 10.000/USD.⁸¹



2) Teori *Purchasing Power Parity*

Teori *purchasing power parity* dikemukakan oleh ahli ekonomi Swedia, bernama Gustav Cassel. Teori *purchasing power parity* menyatakan bahwa adanya perubahan nilai tukar dapat menggambarkan tingkat harga antara kedua negara tersebut.⁸² Teori ini menjelaskan bahwa mata uang tertentu harus mampu membeli barang


⁸⁰Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2009), h. 146-147.

⁸¹www.bi.go.id.

⁸²Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain....*, h. 146-147.

dalam jumlah yang sama di semua negara. Teori ini mengimplikasikan bahwa nilai tukar nominal antara mata uang dua negara harus mencerminkan tingkat harga di negara-negara tersebut, akibatnya negara-negara dengan inflasi yang relatif tinggi akan memiliki mata uang yang terdepresiasi, sedangkan negara-negara dengan inflasi yang relatif rendah akan memiliki mata uang yang terapresiasi.⁸³

c. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan *Rahn*



Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.⁸⁴ Kurs atau nilai tukar akan mempengaruhi kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku dan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan, jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal dan sebaliknya.⁸⁵ Apabila kurs rupiah melemah terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara itu menjadi lebih mahal berdasarkan mata uang negara lain tersebut.

⁸³Mankiw N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 203.

⁸⁴Asfia Murni, *Ekonomi Makro*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 244.

⁸⁵Mankiw, N Gregori, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 125.

Hal ini menyebabkan permintaan barang atau jasa menurun dan dapat terjadi substitusi yang menekan permintaan. Saat permintaan menurun, produsen akan menurunkan pasokan dan tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan. Akibatnya, kebutuhan dana dan modal kerja maupun investasi berkurang sehingga bank kesulitan menyalurkan pembiayaan dan sebaliknya.⁸⁶ Artinya kurs sangat berpengaruh terhadap jumlah kredit atau pembiayaan, atau dapat dikatakan jumlah pembiayaan akan meningkat apabila kurs meningkat.⁸⁷



5. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Uang adalah sesuatu yang disepakati oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk melakukan tukar menukar barang. Fungsi uang itu sendiri adalah sebagai alat tukar menukar, satuan nilai, sebagai alat bayaran tertunda, dan sebagai alat

⁸⁶Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, Aisyah Setyaningrum, Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Yang Beredar Dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating, (*Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), h. 17.

⁸⁷Desak Putu Putri Maharani, Nyoman Djinar Setiawina, Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total Dan Pertumbuhan Ekonomi Bali, (*Jurnal ISSN E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali, 2017), h. 1067.

penyimpan nilai.⁸⁸ Uang yang beredar adalah mata uang yang beredar ditambah uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan dan badan usaha.⁸⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar adalah seluruh jumlah alat yang disepakati dalam bentuk mata uang beredar maupun uang giral yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral.

b. Teori Jumlah Uang Beredar

Teori jumlah uang yang beredar ada pada teori kuantitas uang. Teori kuantitas uang merupakan turunan dari teori David Ricardo, Irving Fisher dan Cambridge.⁹⁰

1) Teori David Ricardo



Teori David Ricardo dikemukakan oleh David Ricardo bermazhab ekonomi klasik. Teori David Ricardo menjelaskan bahwa semakin banyaknya jumlah uang beredar maka akan memberikan pengaruh yang signifikan pada turunnya nilai uang. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika uang yang beredar semakin banyak dan barang yang beredar jumlahnya tetap, sehingga secara otomatis akan meningkatkan permintaan terhadap barang yang akan berakibat pada kenaikan harga uang.⁹¹

⁸⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, h. 267-270.

⁸⁹*Ibid.* h. 281.

⁹⁰Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Moneter: Buku 1*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), h. 72.

⁹¹*Ibid.*

2) Teori Irving Fisher

Teori Irving Fisher menjelaskan bahwa kenaikan harga barang tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, melainkan juga kecepatan dari peredaran uang tersebut. Jadi ketika kecepatan uang beredar tinggi, hal tersebut akan berpengaruh pada kenaikan harga barang, sedangkan ketika kecepatan peredaran uang rendah maka yang terjadi adalah sebaliknya yaitu terjadi penurunan harga barang.

3) Teori *Cambridge* (*Marshall Equation*)



Teori *Cambridge* adalah Teori yang dikemukakan oleh Alfred Marshall yang merupakan ekonom dari universitas Cambridge. Teori *Cambridge* menjelaskan bahwa apabila jumlah uang naik dua kali, harga juga akan naik dua kali sampai permintaan akan uang sama dengan jumlah uang. Apabila jumlah uang naik dua kali, maka masyarakat akan kelebihan uang yang dipegang. Mereka akan membelanjakan kelebihan uang ini sampai jumlah uang yang diinginkan untuk dipegang sama dengan jumlah uang yang ada.⁹²

⁹²*Ibid.*

c. Konsep dan Definisi Jumlah Uang Beredar

Pembahasan mengenai uang dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan di antara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Penjelasan tersebut maksudnya adalah uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Adapun uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.



Pengertian uang beredar atau *money supply* dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu pengertian terbatas dan pengertian yang luas. Pengertian terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Adapun pengertian secara luas uang beredar meliputi, mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar menurut pengertian yang luas dinamakan sebagai

likuiditas perekonomian atau M2, sedangkan pengertian sempit dari uang beredar disingkat dengan M1.⁹³

Adapun definisi dari jumlah uang beredar adalah sebagai berikut:

1) Dalam Arti Sempit (*Narrow Money* =M1)

Uang beredar dalam arti sempit yaitu seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di tangan masyarakat. Adapun uang kartal milik pemerintah (Bank Indonesia) yang disimpan di bank-bank umum atau bank sentral itu sendiri tidak dikelompokkan sebagai uang kartal. Uang giral merupakan simpanan rekening koran (giro) masyarakat pada bank-bank umum. Adapun saldo rekening giro milik suatu bank yang terdapat pada bank lain, tidak dikategorikan sebagai uang giral.

2) Dalam Arti Luas (*Broad Money*=M2)

Uang beredar dalam arti luas yaitu penjumlahan dari M1 dengan uang kuasi. Uang kuasi adalah simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan. Sistem moneter di Indonesia menyebut uang beredar dalam arti luas (M2) sebagai likuiditas perekonomian.

⁹³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, h. 281.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar salah satunya adalah inflasi.⁹⁴ Jumlah uang beredar sangat ditentukan oleh tingkat outputnya, seperti yang dikembangkan sebuah persamaan yaitu:

$$M \times V = P \times Y$$

M adalah jumlah uang beredar, V adalah kecepatan peredaran uang, P adalah tingkat harga, dan Y adalah PDB riil. Jadi, apabila PDB nominal ($P \times Y$) setahun adalah 5 triliun, kecepatan uang adalah 5, maka jumlah uang beredar adalah 1 triliun rupiah. Temuan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dan analisa oleh para ekonom klasik yang kemudian memunculkan sebuah teori yang bernama teori kuantitas uang.

Umumnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah dan mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar tersebut adalah sebagai berikut:⁹⁵

1) Keadaan Neraca Pembayaran (*Surplus* atau *Defisit*)

Neraca pembayaran dalam keadaan *surplus*, berarti ada devisa yang masuk ke dalam negara, hal ini menggambarkan adanya penambahan jumlah uang

⁹⁴Nopirin, *Ekonomi Moneter*..., h. 98.

⁹⁵Yuliadi Imamudin, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 86.

beredar. Adapun neraca pembayaran dalam keadaan defisit, berarti ada pengurangan terhadap devisa negara, hal ini menggambarkan adanya pengurangan terhadap jumlah uang beredar.⁹⁶

2) Keadaan APBN (*Surplus* atau *Defisit*)

Apabila pemerintah mengalami defisit dalam APBN, maka pemerintah dapat mencetak uang baru. Hal ini menunjukkan adanya penambahan dalam jumlah uang beredar. Adapun jika APBN negara mengalami *surplus*, maka sebagian uang beredar masuk ke dalam kas negara. Hal ini mengakibatkan jumlah uang beredar sedikit.⁹⁷

3) Perubahan Kredit Langsung Bank Indonesia

Kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia adalah kredit yang diberikan kepada bank-bank umum dan kepada lembaga-lembaga pemerintah seperti Pertamina dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adanya perubahan kredit langsung ini berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah uang beredar.

4) Perubahan Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Bank Indonesia memberikan kredit likuiditas kepada bank-bank umum dalam rangka mengatasi krisis likuiditas pada bank-bank umum tersebut yang jumlahnya mencapai

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷*Ibid.*

ratusan triliun rupiah. Hal ini akan mempengaruhi jumlah uang beredar melonjak atau mengalami pertambahan.⁹⁸

e. Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan *Rahn*

Bertambahnya jumlah uang beredar memberi peluang bagi perbankan untuk melakukan fungsi intermediasi. Peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat akan meningkatkan pembiayaan yang diberikan bank. Hal ini dikarenakan kenaikan jumlah uang beredar akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang di himpun. Jika peningkatan dana pihak ketiga tidak segera disalurkan dalam pembiayaan, bank syariah akan mengalami kerugian akibat adanya kewajiban untuk memberikan nisbah terhadap DPK yang telah dihimpun.⁹⁹

6. Harga Emas

a. Pengetian Harga Emas

Emas adalah logam mulia yang bersifat lunak dan mudah ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5-3 (skala *mohs*) sehingga perlu dilebur (dicampur) dengan logam lainnya yang dapat mengubah warna dari logam ini yang memiliki warna

⁹⁸*Ibid.*

⁹⁹Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, Aisyah Setyaningrum, Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Yang Beredar Dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating..., h. 18.

kuning.¹⁰⁰ Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.¹⁰¹ Harga emas bersifat fluktuatif yaitu selalu berubah-ubah setiap hari, tentunya ini menjadi masalah investor ataupun masyarakat yang ingin membeli atau menjual emas.¹⁰²

b. Indikator Harga Emas

Harga emas dipengaruhi tujuh hal diantaranya nilai tukar USD, keseimbangan *supply demand* (penawaran permintaan) logam mulia, naiknya permintaan industri berbahan baku emas, monopoli emas dunia, isu global (politik, krisis, resesi, atau perang), terjadinya inflasi dan suku bunga.¹⁰³ Berikut penjelasan indikator tersebut:

1) Nilai Tukar USD

Harga emas dan nilai tukar (*kurs*) memiliki hubungan yang sangat erat, dikarenakan spot emas dunia yang menjadi penentu utama pasar di Indonesia secara

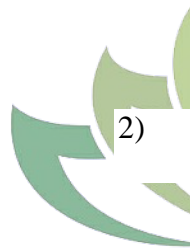
¹⁰⁰Rizki A. Fauzi dan Siti Nurbijah, Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Omset Perum Gadai Cabang Cicurug, (*Jurnal Ilmiah Binaniaga* Vol. 03 No. 2, 2007), h. 37.

¹⁰¹Icha Puspitasari, Sri Rahayu, Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011, (*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.2 No. 2 Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, Oktober, 2013) h. 149.

¹⁰²Mohammad Guntur, Julius Santony, Yuhandry, Prediksi Harga Emas Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes Dalam Investasi Untuk Meminimalisasi Resiko, (*Jurnal RESTI, Rekayasa Siste Dan Teknologi Informasi* Vol. 2 No. 1, Universitas Putra Indonesia Padang, 2018), h. 356.

¹⁰³www.finansialku.com, (Di akses pada 17 Maret 2019, pukul 13.22 WIB).

umum dipublikasikan dalam bentuk mata uang US Dollar. Adapun kondisi ketika US Dollar menguat maka akan berdampak pada harga emas yang semakin tinggi, dan sebaliknya. Penentuan nilai dalam rupiah per gram dari satuan USD per *troy once*, kita harus mengkonversikan nilai tukar USD ke rupiah. Apabila mata uang US Dollar menguat, maka nilai rupiah akan naik akibat penguatan US dollar, sedangkan harga emas yang di jual dalam US Dollar akan naik nilainya dan sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan nilai tukar rupiah terhadap USD akan menaikkan harga emas Indonesia.¹⁰⁴



2) Inflasi

Harga emas dan tingkat inflasi memiliki hubungan yang positif, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nopirin bahwa tingkat inflasi yang tinggi mendorong orang cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah atau perhiasan.¹⁰⁵


¹⁰⁴Mochammad Yusuf Wicaksono, Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas Indonesia, (*Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* Volume 5 Nomor 2, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 147.

¹⁰⁵*Ibid.*

3) Suku Bunga

Harga emas dapat dipengaruhi oleh suku bunga, hal ini dijelaskan dalam teori bahwa jika suku bunga kemungkinan akan turun, maka emas pun akan meningkat. Teori ini telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia.¹⁰⁶

4) Keadaan Politik Dunia



Harga emas dapat dipengaruhi oleh politik dunia, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya harga emas yang terjadi tahun 2002 hingga awal tahun 2003 merupakan dampak dari serangan sekutu Amerika Serikat kepada Irak. Kejadian ini membuat sebagian investor beralih dari pasar uang dan pasar saham ke investasi emas, sehingga permintaan terhadap emas melonjak tinggi.¹⁰⁷

5) *Supply dan Demand*

Harga emas dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, hal ini dapat dilihat pada peristiwa yang terjadi pada pertengahan tahun 1980. Kejadian saat ini,

¹⁰⁶*Ibid.*

¹⁰⁷Choirunnisa, Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah Di Indonesia, (Skripsi Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Islam, 2018), h. 56

penjualan *forward* oleh perusahaan pertambangan selalu disalahkan atas kejadian kenaikan harga emas. Hal ini dilakukan mengamankan harga output tambang pada harga yang menarik.¹⁰⁸

6) Kenaikan Permintaan dari Industri Berbahan Baku Emas.

Naiknya permintaan emas dunia yang tidak diikuti oleh naiknya pasokan emas mengakibatkan harganya akan naik terus. Cina dan India adalah dua negara yang paling besar menghabiskan uangnya untuk membeli emas. 54 persen permintaan emas berasal dari industri perhiasan di dunia, seperti yang terdapat di India, Tiongkok dan Amerika Serikat.

7) Monopoli Pembelian Emas Dunia

Beberapa bank sentral dunia terbukti telah memonopoli pembelian emas di samping uang kertas. Adanya penimbunan di awal, bank sentral seperti sistem cadangan federal (Amerika Serikat), Bundesbank (Jerman), dan Bank Sentral Eropa (ECB) telah memiliki banyak cadangan emas.¹⁰⁹

¹⁰⁸*Ibid.*

¹⁰⁹Muhammad Johari, *Investasi Emas: Alternatif Berinvestasi Di Tengah Krisis Global*, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah Ntb, 2017), h. 33.

c. Hubungan Harga Emas Terhadap Pembiayaan *Rahn*

Kenaikan atau penurunan harga emas akan berdampak pada jumlah penyaluran pembiayaan *rahn*. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak khususnya golongan c dan tentunya akan mempengaruhi pemberian pembiayaan pada setiap golongan. Hal sebaliknya apabila harga emas turun secara drastis, maka jumlah pinjaman pada setiap golongan akan mengalami penurunan yang drastis juga dan dapat mengakibatkan besarnya pemberian pembiayaan pada setiap golongan.¹¹⁰



Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan harga emas akan mempengaruhi besarnya pembiayaan *rahn*. semakin tinggi harga emas, semakin tinggi pula jumlah pembiayaan *rahn* yang diberikan oleh bank.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi

¹¹⁰Mukhliz Arifin Aziz, Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan c (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)...., h. 12.

sebagai acuan penulis untuk memudahkan peneliti dalam mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian yang dilakukan sama seperti sebelumnya, hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada obyek yang diteliti dan tahun penelitian.

1. (Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu: 2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011”.

Hasil penelitian ini adalah pendapatan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit perum pegadaian cabang jombang tangerang. Harga emas memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Jombang Tangerang. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit perum pegadaian cabang jombang tangerang. Pendapatan dan harga emas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Jombang Tangerang.¹¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel pendapatan untuk

¹¹¹Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu, Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011....., h. 163.

mengetahui pengaruhnya terhadap penyaluran kredit perum pegadaian cabang jombang, Sedangkan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti harga emas dan tingkat inflasi.

2. (Salma Fathiya Ma'arifa, Iwan Budiyo: 2015) dengan judul “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014. Variabel Sertifikat Bank Indonesia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014. Variabel Bi Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014. Variabel Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014. Variabel Dana Pihak Ketiga merupakan

variabel dominan yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia periode 2006-2014.¹¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menganalisis variable Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate untuk mengetahui besarnya Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014, sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tingkat inflasi untuk mengetahui besarnya pembiayaan yang diberikan.

3. (Rusida Delfa Kendi Hawa, Suherman Rosyidi: 2018) dengan judul “Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia”.

Hasil penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penyaluran dana bank syariah. Imbal Hasil SBIS berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penyaluran dana bank syariah. Tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penyaluran dana bank syariah. Sebesar 98,5 % penyaluran dana bank syariah dijelaskan oleh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS, dan Tingkat Inflasi, sedangkan

¹¹²Salma Fathiya Ma'arifa, Iwan Budiyo, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014”, (*Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Politeknik Negeri, Semarang, Juli 2015), h. 13.

sisanya sebesar 1,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.¹¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menganalisis variabel DPK, Imbal Hasil SBIS PUAS untuk mengetahui besarnya Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menganalisis tingkat inflasi.

4. (Jessica Yencik, Lili Syafitri, Idham Cholid: 2017) dengan judul “Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Fatal Palembang Periode Tahun 2010-2016”.

Hasil penelitian ini adalah variabel Jumlah Pendapatan dan Harga Emas berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Adapun variabel jumlah nasabah dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. variabel Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Fatal Palembang periode tahun 2010-2016.¹¹⁴

¹¹³Rusida Delfa Kendi Hawa, Suherman Rosyidi, Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia, (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol.5 No. 12 Desember 2018, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), h. 1009.

¹¹⁴Jessica Yencik, Lili Syafitri, Idham Cholid, Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel Jumlah Nasabah dan Jumlah Pendapatan untuk mengetahui besarnya penyaluran kredit yang diberikan PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Fatal Palembang Periode Tahun 2010-2016, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti Harga Emas dan Tingkat Inflasi.

5. (Femi Fahria Mufida: 2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Dan BNI Syariah) Periode 2010-2015”.

Hasil penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan yang diperoleh dari transaksi gadai emas terhadap keuntungan yang diperoleh di Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia pada periode 2010-2015, data yang digunakan laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Berdasarkan pengamatan peneliti yang pertama, pembiayaan *Qardh* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah periode 2010-2015, berdasarkan kriteria yaitu BUS yang memiliki produk pembiayaan gadai emas, dan memiliki laba tertinggi. Pembiayaan

Qardh ke tiga bank tersebut mengalami peningkatan meskipun ada penurunan yang terjadi di beberapa periodenya tetapi secara keseluruhan mengalami kenaikan yang cukup stabil. Selanjutnya yang kedua, berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan regresi linier berganda di dapatkan hasil bahwa pengaruh pendapatan yang diperoleh dari transaksi gadai emas berpengaruh positif signifikan atau memiliki pengaruh sekitar 14,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.¹¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menganalisis besarnya pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Dan BNI Syariah) Periode 2010-2015”, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti gadai emas (*rahn*).

6. (Desi Marilyn Swandayani, Rohmawati Kusumaningtias: 2012), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009”.

¹¹⁵Femi Fahria Mufida, Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Dan BNI Syariah) Periode 2010-2015”, (Skripsi Prodi Muamalat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), h. 72.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini disebabkan, pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional dan pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik.¹¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menambahkan variabel Nilai Tukar Valas dan Suku Bunga serta menekankan pada Profitabilitas Bank Syariah, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti Inflasi dan Jumlah Uang Yang Beredar.

¹¹⁶Desi Marilyn Swandayani, Rohmawati Kusumaningtias, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas DanJumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas PadaPerbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009, (*Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2012), h. 164.

7. (Rita Nur Wahyuningrum , Aan Zainul Anwar: 2018), dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian secara individu (parsial) variabel inflasi dan produk domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah* dan secara individu (parsial) variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*. Serta berdasarkan pengujian secara simultan variabel independen (inflasi, produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*).¹¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel produk domestik bruto (PDB) dan lebih menekankan pada tabungan *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tingkat inflasi dan nilai tukar.

¹¹⁷Rita Nur Wahyuningrum, Aan Zainul Anwar, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)”, (*Jurnal Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISNU Jepara, 2018), h. 146.

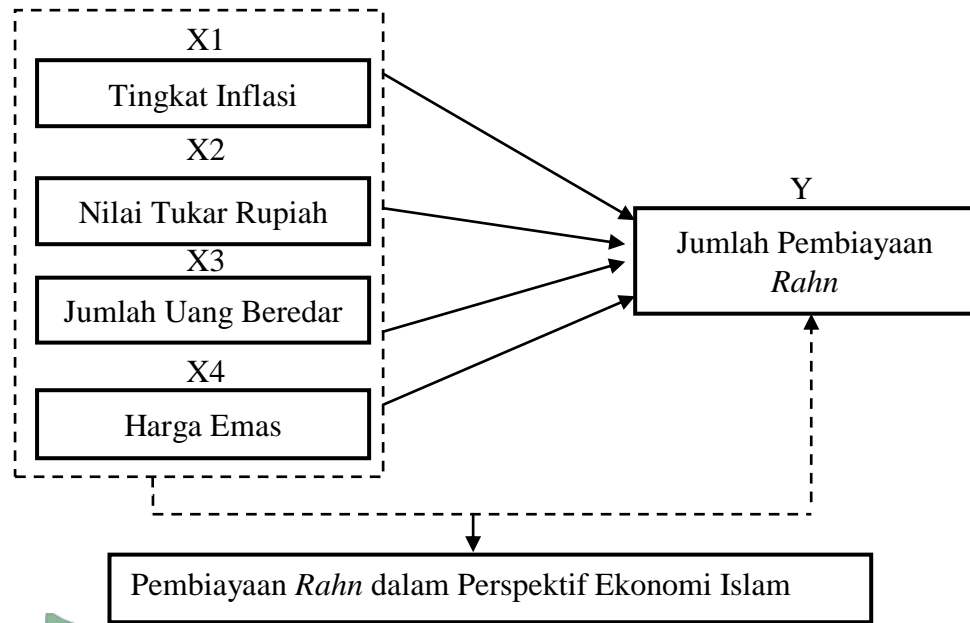
C. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir merupakan gambaran tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan gambaran tentang hubungan antar variabel yang diteliti.¹¹⁸ Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah menggambarkan hubungan antara variabel independen (X) yaitu tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap variabel dependen (Y) yaitu jumlah pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito adapun menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang di berikan Bank Syariah Mandiri beragam, salah satunya adalah pembiayaan gadai emas (*rahn*). Besarnya jumlah pemberian pembiayaan gadai di bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu perkembangan perusahaan bank syariah dan faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian Indonesia diantaranya tingkat inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah dan harga emas di Indonesia. Dalam ekonomi islam, pembiayaan *rahn* di Bank Syariah merupakan pembiayaan yang didasarkan pada tolong menolong atau dengan

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

tujuan masalah, sehingga kerangka pemikiran yang akan di bentuk dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan : —————> : Hubungan Secara Parsial

----- : Hubungan Secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹⁹ Penelitian yang menggunakan hipotesis adalah penelitian kuantitatif. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹⁹*Ibid.* h. 63.

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan *Rahn*

Secara teoritik, inflasi dapat melemahkan semangat menabung masyarakat, meningkatkan kecenderungan berbelanja dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang bersifat non produktif.¹²⁰ Hal ini dapat mengakibatkan bank kesulitan dalam menyalurkan dana dikarenakan masyarakat banyak yang menarik dananya. Artinya inflasi dapat mempengaruhi besarnya dan kecilnya penyaluran pembiayaan bank.

Secara empiris, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian Icha Puspitasari Desriani dan Sri Rahayu tahun 2013 yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit gadai.¹²¹ Adapun yang dilakukan oleh Rusida Delfa dan Suherman Rosyidi tahun 2018 menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyaluran dana bank syariah.¹²² Maka, hipotesis yang di ajukan peneliti sebagai berikut:

¹²⁰Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*...., h. 137.

¹²¹Icha Puspitasari Desriani, Sri rahayu, Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011...., h. 163.

¹²²Rusida Delfa Kendi Hawa, Suherman Rosyidi, Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia...., h. 109.

H_0 : Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

H_a : Tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan *Rahn*

Secara teoritik, jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal dan sebaliknya. Jika kurs rupiah melemah terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara tersebut lebih mahal berdasarkan mata uang negara lain. Akibatnya, permintaan barang atau jasa menurun, produsen akan menurunkan pasokan dan tercapai keseimbangan baru.¹²³ Hal ini akan mempengaruhi perekonomian, dimana kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang yang mengakibatkan bank kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan. Artinya, nilai tukar rupiah akan mempengaruhi besarnya dan kecilnya penyaluran pembiayaan bank.

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Yoda Ditria dkk tahun 2008 menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit secara berlawanan, dimana jika kurs naik maka akan

¹²³Mankiw, N Gregori, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua...*, h. 125.

mengurangi jumlah kredit dan sebaliknya.¹²⁴ Hal serupa juga dilakukan oleh Emile Satria Darma dan Rita tahun 2011 yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pengguliran dana bank syariah, dimana semakin tinggi tingkat nilai tukar maka semakin rendah tingkat pengguliran dana bank syariah.¹²⁵

Maka, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₀₂ : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

H_{a2} : Nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pembiayaan *Rahn*

Secara teoritik, dalam teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher semakin banyak jumlah uang yang beredar maka semakin meningkat harga-harga secara umum. Hal ini membuat masyarakat ingin menarik dananya dengan kata lain masyarakat ingin memegang uang secara tunai dikarenakan kebutuhan yang meningkat, sehingga bank kesulitan untuk mendapatkan dana untuk disalurkan

¹²⁴Yoda Ditria Dkk, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan*, (Journal Of Applied And Accounting, Vol. 1 No. 1, Binus University Jakarta, November, 2008), h. 188

¹²⁵Emile Satia Darma, Rita, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah*, (Jurnal Akuntansi Dan Investasi Vol. 12 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Januari 2011), h. 83

kembali. Artinya, jumlah uang yang beredar sangat berpengaruh dalam pembiayaan di bank syariah.

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Winona Dwinie Putri tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh pemberian kredit gadai syariah (*rahn*) pada pegadaian syariah.¹²⁶ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias tahun 2012 menyatakan bahwa jumlah uang beredar akan mempengaruhi permintaan pembiayaan pada bank syariah.¹²⁷ Maka, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₀₃ : Jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

H_{a3} : Jumlah uang yang beredar berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.


¹²⁶Winona Dwinie Putri, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha Pegadaian, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pemberian Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 106

¹²⁷Desi Marilyn Swandayani, Rohmawati Kusumaningtias, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas DanJumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas PadaPerbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009....., h. 163.

4. Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan *Rahn*

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Icha Puspita dan Desriani tahun 2013 menyatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit di Perum Pegadaian Cabang Jombang.¹²⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhliz Arifin Aziz tahun 2013 yang menyatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit gadai pegadaian Cabang Probolinggo.¹²⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H_04 : Harga emas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

 H_{a4} : Harga emas berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

¹²⁸Icha Puspitasari Desriani, Sri rahayu, Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011....., h.162.

¹²⁹Mukhliz Arifin Aziz, Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan c (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)....., h. 18.

5. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan *Rahn*.

Secara bersama-sama peneliti mengajukan hipotesis adanya pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn*. Maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H_05 : Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

H_a5 : Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan harga emas berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *rahn* di Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018.

Mandiri Syariah tahun 2016-2018.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdul Ghofur Anhori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.

-----, *Gadai Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 2005.

-----, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: IIIT, 2009.

-----, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Agus Salim Nst, Pemanfaatan Barang Gadai Menurut Hukum Islam, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVIII No. 2, Juli 2012.

Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta, : Prenada Media Group, 2016.

Antonio, Muhammad Syafi'I, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.

Arif Effendi, Gadai Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 15 No. 1, STAIMUS Surakarta, April 2013.

Arif M. Nur Rianto A. 2010, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Asfia Murni, *Ekonomi Makro*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

Boediono, *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 2 Edisi Ke-4*, Yogyakarta: BPEE, 1994.

-----, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPEE, 2014.

Case, Karl E, dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, Yogyakarta: C.V Andi OFFSET, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Drs. H. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: AMZAH, 2015.

Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5*, Semarang: Universitas Di Ponogoro, 2011.

-----, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet VIII, 2016.

Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2012.

Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2009.

M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam, Cetakan ke-2*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Mankiw N.. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

-----, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua*, Jakarta: Erlangga, 2000.

-----, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Muhammad Teguh, *“Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi”*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Nanga Muana, *Makroekonomi: Teori, masalah, dan kebijakan, cetakan I*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.

- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Buku I. Edisi Ke-4, Yogyakarta: BPPE, 2000.
- , Ph.D, *Ekonomi Moneter: Buku 1*, Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Prathama Rahardja Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015.
- Priyono, Zainuddin Ismail, *Teori ekonomi*, Surabaya: Zifatama, 2016.
- Rahmat Syafii, *Fiqh Muamalah*, Bandung:Pustaka Setia, 2000.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya dalam Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syamsul Hilal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2018.
- Winarno, *Analisis Ekonometrika Statistik dengan EvIEWS Edisi 3*, (Yogyakarta: YKPN, 2011.
- Yuliadi Imamudin, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: Indeks, 2008.

Jurnal

- Abida Muttaqiena, Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2013.
- Agus Hariyanto, Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 2010.

Ambok Pangiuk, Inflasi Pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi, *Jurnal Kontekstualita Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Vol, 28, No. I, 2013.

Desak Putu Putri Maharani, Nyoman Djinar Setiawina, Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen, Dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total Dan Pertumbuhan Ekonomi Bali, *Jurnal ISSN E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*, 2017.

Desi Marilyn Swandayani Dan Rohmawati Kusumaningtiyas, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009, *Jurnal Akuntansi E-ISSN, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Januari*, 2012.

Dicky Zunifar Rizaldy, Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011 – 2016, (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 2 Desember 2017).

Emile Satia Darma, Rita, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 12 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Januari 2011.

Humaira, Penghentian Praktik Qard Beragun Emas Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/7/DPBS Tahun 2012 Pada Perbankan Syariah, *Jurnal ISSN Ilmu Hukum* Vol. 20. No. 2, Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala, 2018.

Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu, Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tanggerang Periode Maret 2009 - September 2011, *Jurnal ISSN Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2, Fakultas Ekonomii Universitas Budi Luhur, 2013.

Idris Parakkasi, Inflasi Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016.

Jessica Yencik, Lili Syafitri, Idham Cholid, Pengaruh Jumlah Pendapatan, Harga Emas, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Fatal Palembang Periode Tahun 2010-2016, *Jurnal Jurusan Manajemen STIE Multi*, Palembang, 2017.

Khairul Arief Romadhan, Muhammad Fahmi Rois, Gadai Beragun Emas Dalam Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE*, Vol. 11 No. 1, Universitas Diponegoro Semarang, Mei 2018.

- Mochammad Yusuf Wicaksono, Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 5 Nomor 2, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Mohammad Guntur, Julius Santony, Yuhandry, Prediksi Harga Emas Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes Dalam Investasi Untuk Meminimalisasi Resiko, *Jurnal RESTI, Rekayasa Siste Dan Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 1, Universitas Putra Indonesia Padang, 2018.
- Muhammad Johari, Investasi Emas: Alternatif Berinvestasi Di Tengah Krisis Global, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah Ntb*, 2017.
- Mukhlis Arifin Aziz, Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan c (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo), *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 2013.
- Mumun Maemunah, SE.,MM, Analisis Perlakuan Akuntansi Gadai Emas Syariah Pada Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Pembantu Karawang, *Jurnal Buana Akuntansi ISSN 2528 – 1119 Vol 1 No 1*, Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2016.
- Ririh Dian Pratiwi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Non Devisa Syariah Tahun 2010-2012, *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dian-Nuswantoro*, Vol 22 No.1, Maret 2014.
- Rita Nur Wahyuningrum , Aan Zainul Anwar, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)”, *Jurnal Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISNU Jepara*, 2018.
- Rizki A. Fauzi dan Siti Nurbijah, Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Omset Perum Gadai Cabang Cicurug, *Jurnal Ilmiah Binaniaga* Vol. 03 No. 2, 2007.
- Rokhmat Subagiyo, Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (Rahn), *Jurnal* Vol. 01 No. 01, IAIN Tulungagung, Oktober 2014.
- Rusida Delfa Kendi Hawa, Suherman Rosyidi, Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS PUAS, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.5 No. 12 Desember 2018, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018.

Salma Fathiya Ma'arifa, Iwan Budiyo, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006 – 2014”, *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri, Semarang*, Juli 2015.

Siti Suhaina, Perbandingan Hukum Gadai Syariah Dengan Gadai Konvensional Pada PT. Pegadaian Pekanbaru, *Jurnal JOM Fakultas Hukum Volume III Nomor 2*, Pekanbaru, Oktober 2016.

Suhesti Ningsih¹, LMS Kristiyanti², “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Sukubunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 20, No. 2*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Surakarta, 2018.

Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, Aisyah Setyaningrum, Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Yang Beredar Dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2017.

Yoda Ditria Dkk, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan, (*Journal Of Applied And Accounting*, Vol. 1 No. 1, Binus University Jakarta, November, 2008.

Zulki Zulkifli Noor, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar, *Jurnal Trikonomika Program Pascasarjana Studi Magister Universitas Winaya Mukti, Bandung*, Vol 10. No, 2, Desember, 2011.

Skripsi

Choirunnisa, Analisis Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah Di Indonesia, *Skripsi Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Islam*, 2018.

Danny Febrian, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005 – 2013 ”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2015.

Femi Fahria Mufida, Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Emas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Dan BNI Syariah) Periode 2010-2015”, *Skripsi Prodi Muamalat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2016.

Winona Dwinie Putri, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha Pegadaian, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pemberian Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

Sumber on-line

Ambaranie Nadia Kemala Movanita, “Cicil atau Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Bisa Umrah Gratis”. (on-line), tersedia di : <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/14/114500426/cicil-atau-gadai-emas-di-bank-syariah-mandiri-bisa-umrah-gratis>, (14 September 2018).

Erlangga Djumena, “Bisnis Gadai Emas Masuki Masa Sulit”. (on-line), tersedia di: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2014/04/051425242/Bisnis.Gadai.Emas.Masuki.Masa.Sulit>, (05 April 2014).

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.finansialku.com

www.hargaemas.org

www.kemendag.go.id

www.mandirisyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.syariahmandiri.co.id

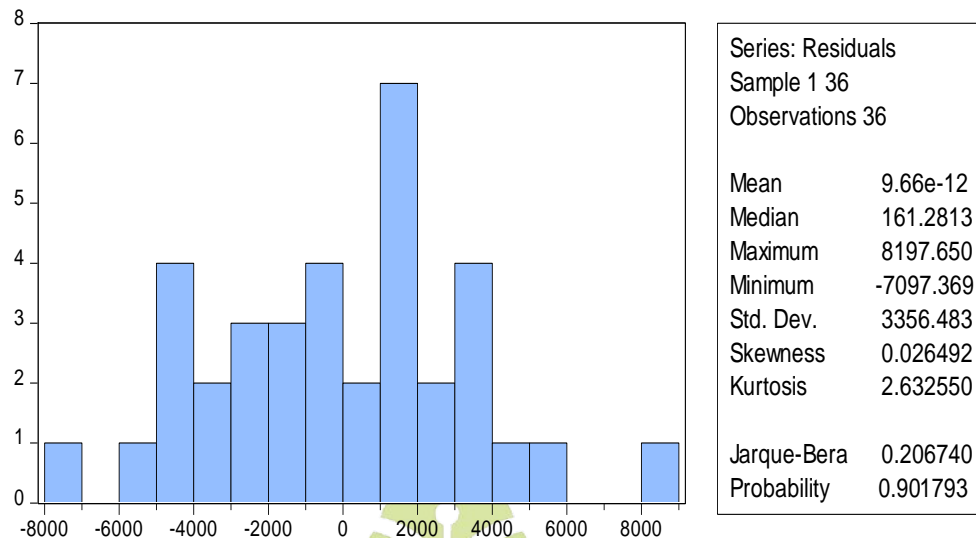


Lampiran 9: Data Seluruh Variabel Penelitian

	RAHN	INFLASI	KURS	JUB	HARGA_EMAS
	(Milyar Rupiah)	(Persen)	(Rupiah)	(Milyar Rupiah)	(Rupiah)
Jan-16	0.00	4.14	13,846.00	4,498,361.28	497,777.00
Feb-16	0.00	4.42	13,395.00	4,521,951.20	531,003.00
Mar-16	0.00	4.45	13,276.00	4,561,872.52	525,987.00
Apr-16	0.00	3.60	13,204.00	4,581,877.87	548,902.00
May-16	0.00	3.33	13,615.00	4,614,061.82	532,108.00
Jun-16	0.00	3.45	13,180.00	4,737,451.23	557,736.00
Jul-16	0.00	3.21	13,094.00	4,730,379.68	568,789.00
Aug-16	0.00	2.79	13,300.00	4,746,026.68	559,436.00
Sep-16	6,833.00	3.07	12,998.00	4,737,630.76	550,535.00
Oct-16	7,655.00	3.31	13,051.00	4,778,478.89	534,360.00
Nov-16	8,064.00	3.58	13,563.00	4,868,651.16	512,110.00
Dec-16	7,702.00	3.02	13,436.00	5,004,976.79	497,768.00
Jan-17	6,789.00	3.49	13,343.00	4,936,881.99	520,490.00
Feb-17	7,765.00	3.83	13,347.00	4,942,919.76	539,304.00
Mar-17	9,527.00	3.61	13,321.00	5,017,643.55	534,746.00
Apr-17	12,980.00	4.17	13,327.00	5,033,780.00	543,312.00
May-17	15,567.00	4.33	13,321.00	5,126,370.15	543,102.00
Jun-17	11,145.00	4.37	13,319.00	5,225,165.76	531,985.00
Jul-17	12,732.00	3.88	13,333.00	5,178,078.75	543,141.00
Aug-17	14,967.00	3.82	13,351.00	5,219,647.63	565,161.00
Sep-17	14,772.00	3.72	13,492.00	5,254,138.51	554,785.00
Oct-17	13,731.00	3.58	13,572.00	5,284,320.16	553,872.00
Nov-17	12,767.00	3.30	13,514.00	5,321,431.77	554,833.00
Dec-17	13,706.00	3.61	13,548.00	5,419,165.05	567,454.00
Jan-18	14,029.00	3.25	13,413.00	5,351,684.67	578,592.00
Feb-18	15,082.00	3.18	13,707.00	5,351,650.33	581,707.00
Mar-18	2,157.00	3.40	13,756.00	5,395,826.04	586,223.00
Apr-18	1,406.00	3.41	13,877.00	5,409,088.81	587,391.00
May-18	1,637.00	3.23	13,951.00	5,435,082.93	583,966.00
Jun-18	1,936.00	3.12	14,404.00	5,534,149.83	580,203.00
Jul-18	2,051.00	3.18	14,413.00	5,507,791.75	568,406.00
Aug-18	2,537.00	3.20	14,711.00	5,529,451.81	567,582.00
Sep-18	1,867.00	2.88	14,929.00	5,606,779.89	572,192.00
Oct-18	1,108.00	3.16	15,227.00	5,667,512.10	594,722.00
Nov-18	1,164.00	3.23	14,339.00	5,670,975.24	564,331.00
Dec-18	1,264.00	3.13	14,481.00	5,760,046.20	596,853.00

Lampiran 10: Hasil Uji Menggunakan Eviews 10

Uji Normalitas Data



Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Least Squares
Date: 09/15/19 Time: 09:42
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20133.14	11355.32	-1.773014	0.0861
X1_INFLASI	876.2013	748.9584	1.169893	0.2510
X2_KURS	-0.249411	0.759706	-0.328300	0.7449
X3_JUB	0.001914	0.001355	1.412143	0.1679
X4_HARGA_EMAS	0.024194	0.016687	1.449858	0.1571

R-squared	0.293038	Mean dependent var	2740.770
Adjusted R-squared	0.201818	S.D. dependent var	1881.365
S.E. of regression	1680.832	Akaike info criterion	17.82021
Sum squared resid	87581033	Schwarz criterion	18.04014
Log likelihood	-315.7638	Hannan-Quinn criter.	17.89697
F-statistic	3.212407	Durbin-Watson stat	1.622968
Prob(F-statistic)	0.025663		

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.801793	Prob. F(2,29)	0.1830
Obs*R-squared	3.978983	Prob. Chi-Square(2)	0.1368

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/15/19 Time: 09:47

Sample: 1 36

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4840.891	23657.66	-0.204623	0.8393
X1_INFLASI	153.0818	1582.875	0.096711	0.9236
X2_KURS	-0.008090	1.630261	-0.004962	0.9961
X3_JUB	-0.000209	0.003055	-0.068352	0.9460
X4_HARGA_EMAS	0.009982	0.035196	0.283613	0.7787
RESID(-1)	0.304456	0.189426	1.607255	0.1188
RESID(-2)	-0.246793	0.211354	-1.167679	0.2524
R-squared	0.110527	Mean dependent var	9.66E-12	
Adjusted R-squared	-0.073502	S.D. dependent var	3356.483	
S.E. of regression	3477.649	Akaike info criterion	19.31877	
Sum squared resid	3.51E+08	Schwarz criterion	19.62667	
Log likelihood	-340.7378	Hannan-Quinn criter.	19.42623	
F-statistic	0.600598	Durbin-Watson stat	2.002657	
Prob(F-statistic)	0.727460			

Uji Multikolonieritas

	X1_INFLASI	X2_KURS	X3_JUB	X4_HARGA...
X1_INFLASI	1.000000	-0.407339	-0.396451	-0.484905
X2_KURS	-0.407339	1.000000	0.719193	0.511777
X3_JUB	-0.396451	0.719193	1.000000	0.710635
X4_HARGA...	-0.484905	0.511777	0.710635	1.000000

Uji T

Dependent Variable: Y_RAHN

Method: Least Squares

Date: 09/15/19 Time: 09:38

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90542.34	24094.21	3.757846	0.0007
X1_INFLASI	2137.538	1589.173	1.345063	0.1884
X2_KURS	-10.35315	1.611978	-6.422635	0.0000
X3_JUB	0.019513	0.002875	6.786749	0.0000
X4_HARGA_EMAS	-0.091063	0.035407	-2.571869	0.0151
R-squared	0.665997	Mean dependent var	6192.778	
Adjusted R-squared	0.622900	S.D. dependent var	5807.769	
S.E. of regression	3566.462	Akaike info criterion	19.32478	
Sum squared resid	3.94E+08	Schwarz criterion	19.54472	
Log likelihood	-342.8461	Hannan-Quinn criter.	19.40154	
F-statistic	15.45339	Durbin-Watson stat	1.464603	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Dependent Variable: Y_RAHN

Method: Least Squares

Date: 09/15/19 Time: 09:38

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90542.34	24094.21	3.757846	0.0007
X1_INFLASI	2137.538	1589.173	1.345063	0.1884
X2_KURS	-10.35315	1.611978	-6.422635	0.0000
X3_JUB	0.019513	0.002875	6.786749	0.0000
X4_HARGA_EMAS	-0.091063	0.035407	-2.571869	0.0151
R-squared	0.665997	Mean dependent var	6192.778	
Adjusted R-squared	0.622900	S.D. dependent var	5807.769	
S.E. of regression	3566.462	Akaike info criterion	19.32478	
Sum squared resid	3.94E+08	Schwarz criterion	19.54472	
Log likelihood	-342.8461	Hannan-Quinn criter.	19.40154	
F-statistic	15.45339	Durbin-Watson stat	1.464603	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji R

Dependent Variable: Y_RAHN

Method: Least Squares

Date: 09/15/19 Time: 09:38

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90542.34	24094.21	3.757846	0.0007
X1_INFLASI	2137.538	1589.173	1.345063	0.1884
X2_KURS	-10.35315	1.611978	-6.422635	0.0000
X3_JUB	0.019513	0.002875	6.786749	0.0000
X4_HARGA_EMAS	-0.091063	0.035407	-2.571869	0.0151
R-squared	0.665997	Mean dependent var	6192.778	
Adjusted R-squared	0.622900	S.D. dependent var	5807.769	
S.E. of regression	3566.462	Akaike info criterion	19.32478	
Sum squared resid	3.94E+08	Schwarz criterion	19.54472	
Log likelihood	-342.8461	Hannan-Quinn criter.	19.40154	
F-statistic	15.45339	Durbin-Watson stat	1.464603	
Prob(F-statistic)	0.000000			

